# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025)**


**Oleh:**

Ananda Cahya Putri

19312346

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**


**2026**

**HALAMAN JUDUL**

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Ananda Cahya Putri

19312346

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
**YOGYAKARTA**
**2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

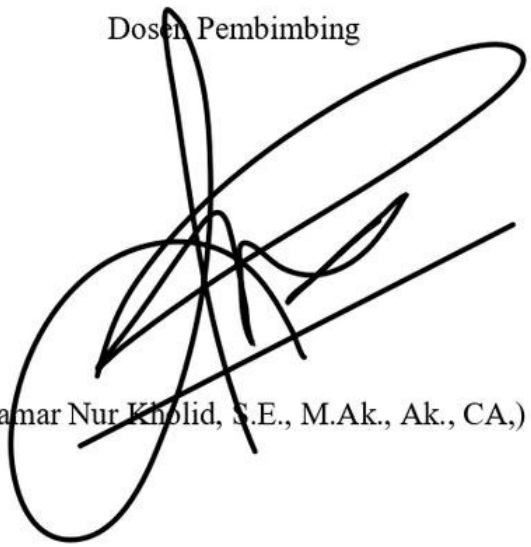
Nama : Ananda Cahya Putri

No. Mahasiswa : 19312346

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 26 Agustus 2026

Dosen Pembimbing



(Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak., CA,)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

Nomor: 192/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/IX/2026

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Ganjil 2026/2027, hari Kamis, tanggal 10 September 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : ANANDA CAHYA PUTRI |
| NIM | : 19312346 |
| Judul Tugas Akhir | : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025) |
| Dosen Pembimbing | : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak. |

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

## Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

**Tim Penguji:**

Ketua Tim : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Anggota Tim : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Yogyakarta, 10 September 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ph.D., Ak., C
NIK. 023120104

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025)

Disusun oleh : ANANDA CAHYA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 19312346

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 10 September 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Dr. Mahmudi, S.E., M.Si.

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelas kesarjanaan disuatu perguruantinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 26 Agustus 2026

Penulis




(Ananda Cahya Putri)

## MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap.”
(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung.” (QS. Ali Imran : 173)

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.” (QS. Ad-Dhuha : 7)

“Apabila yang ada di depan membuatmu takut, dan yang di belakang membuatmu luka, lihatlah ke atas, sungguh Allah tak pernah gagal menolongmu.” — Anonim

# KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahi rabbil aalamin, segala puji syukur atas kehadirat Allat SWT karena atas rahmat, hidayah, ridha, pertolongan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH UKURAN PERUSHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025)". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya dinantikan di akhirat. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberiakan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang memberikan syafaat dan menjadi suri tauladan bagi para umatnya.

3. Kedua orang tua tercinta, Ibu Dasimah dan Bapak Sunarto yang tiada henti mendoakan, memberikan semangat, kasih sayang dan dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis. Serta kakak - kakak tersayang, Anna Baridah S.E., Anita Nur Fitriani S.H., dan kakak ipar penulis Dwi Ari Setyoko, S.SiT. Terima kasih atas segala doa, dukungan dan telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga sampai pada tahap ini.
4. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., CMA., CA., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Sc., M.Com(SI), Ph. D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekoonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak., CA, selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen, staf, serta karyawan Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah mencurahkan waktu untuk membekali ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
9. Para sahabat terkasih Mutiara Cinta, Dian Widyawati, Laily Fitrianingsih, Tessa Surya, Bagas Lesmana, Renita, Aning, Fani, Shela, Deva, Zhuda, Ardhan, Galuh Annisa, Putri Ramadani, Afifah Rohadatul, Redha Susvianti,

Dimas Septiawan, dan seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan mendoakan penulis.

10. Untuk Almh. Dewi Nur Lailatusshoimah, terima kasih atas kebaikan, kebersamaan, dan kenangan yang telah diberikan. Semoga segala amal kebaikan dan ibadah diterima di sisi Allah SWT dan ditempatkan di tempat terbaik di sisi-Nya.
11. Serta seluruh pihak yang telah mendukung, mendoakan dan berkontribusi membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
12. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada diri sendiri, Ananda Cahya Putri. Terima kasih telah bertahan, berusaha, dan tidak menyerah hingga sampai di titik ini. Semoga kedepannya bisa selalu tabah, ikhlas, dan sabar dalam menjalanin fase kehidupan.
13. Tak lupa, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada kucing-kucing kesayangan penulis, Lambo, Nori, Zio, Sashi, Himamaru, dan Owon. Terima kasih telah menjadi bagian alasan penulis untuk tetap bertahan serta menemani dan juga menghibur penulis.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih terdapat kekurangan ataupun kesalahan baik dari segi penyusunan, penyajian, maupun segi teknis lainnya. Oleh karena itu dengan keterbatasan dan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar memberi manfaat dan pelajaran

di kemudian hari dan akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 26 Agustus 2026

Penulis,



(Ananda Cahya Putri)

## DAFTAR ISI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY ..... 1
HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PENGESAHAN ..... ii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI ..... iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI ..... iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... v
MOTTO ..... vi
KATA PENGANTAR ..... vii
DAFTAR ISI ..... xi
DAFTAR TABEL ..... xv
DAFTAR GAMBAR ..... xvi
DAFTAR LAMPIRAN ..... xvii
ABSTRAK ..... xviii
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 8
1.3 Tujuan Penelitian ..... 8
1.4 Manfaat Penelitian ..... 9
1.4.1 Manfaat Teoritis ..... 9
1.4.2 Manfaat Praktis ..... 9
1.5 Sistematika Penulisan ..... 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 12

2.1 Landasan Teori ..... 12
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory) ..... 12
2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory) ..... 13
2.1.3 *Audit delay* ..... 15
2.1.4 Ukuran Perusahaan ..... 16
2.1.5 Profitabilitas ..... 18
2.1.6 Solvabilitas ..... 19
2.1.7 Opini Audit ..... 20
2.2 Penelitian Terdahulu ..... 23
2.3 Hipotesis Penelitian ..... 27
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* ..... 27
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay* ..... 28
2.3.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay* ..... 30
2.3.4 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay* ..... 30
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis ..... 32
BAB III METODE PENELITIAN ..... 34
3.1 Jenis Penelitian ..... 34
3.2 Populasi dan Sampel ..... 34
3.2.1 Populasi ..... 34
3.2.2 Sampel ..... 35
3.3 Metode Pengumpulan Data ..... 37
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel ..... 38
3.4.1 Variabel Dependen ..... 38
Audit delay ..... 38
3.4.2 Variabel Independen ..... 39

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan ..... 39
3.4.2.2 Profitabilitas ..... 39
3.4.2.3 Solvabilitas ..... 40
3.4.2.4 Opini Audit ..... 41
3.5 Metode Analisis Data ..... 42
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif ..... 42
3.5.2 Analisis Asumsi Klasik ..... 43
3.5.2.1 Uji Normalitas ..... 43
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas ..... 44
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas ..... 44
3.5.2.4 Uji autokorelasi ..... 45
3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda ..... 46
3.5.4 Uji Hipotesis ..... 47
3.4.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) ..... 47
3.4.4.2 Uji Signifikansi Persial (Uji t) ..... 47
3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi ($R_2$) ..... 48
BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN ..... 50
4.1 Hasil Analisis Data ..... 50
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif ..... 50
4.1.2 Hasil Analisis Asumsi Klasik ..... 52
4.1.2.1 Uji Normalitas ..... 52
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas ..... 53
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas ..... 54
4.1.2.4 Uji Autokorelasi ..... 55
4.1.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda ..... 56

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis ..... 57
4.1.4.1 Uji F (Uji Simultan) ..... 57
4.1.4.2 Uji t (Uji Parsial) ..... 58
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 61
4.2 Pembahasan ..... 61
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* ..... 61
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay* ..... 64
4.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay* ..... 67
4.2.4 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay* ..... 70
BAB V PENUTUP ..... 74
5.1 Kesimpulan ..... 74
5.2 Keterbatasan Penelitian ..... 75
5.3 Saran ..... 76
DAFTAR PUSTAKA ..... 78
LAMPIRAN ..... 83

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 1 Tabel Penelitian Terdahulu ..... 23
Tabel 3.2.2 1 Daftar Nama Perusahaan Teknologi Sebagai Sampel Penelitian.... 36
Tabel 3.2.2 2 Proses Penentuan Sampel Penelitian..... 37
Tabel 3.4.2.4 1 Ringkasan Definisi Operasional Variabel..... 42
Tabel 4.1. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... 50
Tabel 4.1.2 1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov..... 52
Tabel 4.1.2 2 Hasil Uji Multikolinearitas ..... 53
Tabel 4.1.2 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 54
Tabel 4.1.2 4 Hasil Uji Autokorelasi ..... 55
Tabel 4.1.3 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda ..... 56
Tabel 4.1.4 1 Hasil Uji F..... 58
Tabel 4.1.4 2 Hasil Uji t..... 59
Tabel 4.1.4 3 Hasil Uji koefisien determinasi (R2) ..... 61

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian ..... 32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Statistik Deskriptif ..... 83
Lampiran 2 Uji Normalitas ..... 83
Lampiran 3 Uji Multikolinearitas ..... 84
Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas ..... 84
Lampiran 5 Uji Autokorelasi ..... 84
Lampiran 6 Hasil Uji F (Uji Simultan) ..... 85
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda ..... 85
Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) ..... 85
Lampiran 9 Ttabel ..... 86
Lampiran 10 Ftabel ..... 87
Lampiran 11 Tabel Durbin-Watson (DW) ..... 88
Lampiran 12 Tabulasi Data Audit Delay ..... 88

# ABSTRAK

Penlitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audi delay. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Sampel dipilih menggunakan metode non-probabilty sampling dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 16 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi syarat. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.



**Kata Kunci : *Audit Delay*, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit.**

***ABSTRAC***

*This study aims to empirically examine the influence of firm size, profitability, solvency, and audit opinion on audit delay. The population consists of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2025 period. The sample was selected using a non-probability sampling method specifically purposive sampling resulting in 16 companies that met the criteria. Multiple linear regression was employed for data analysis. The results indicate that firm size and profitability have a significant negative effect on audit delay, whereas solvency and audit opinion do not have a significant effect on audit delay.*

***Keywords : Audit Delay, Firm Size, Profitability, Solvency, and Audit Opinion.***

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen utama dalam komunikasi antara manajemen perusahaan dengan para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, regulator, dan masyarakat luas. Keandalan laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kualitas penyusunannya, tetapi juga oleh proses audit yang dilakukan secara independen oleh auditor eksternal. Dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan investor, informasi menjadi salah satu hal terpenting dan bagian utama untuk memutuskan kepentingan bersama. Dalam konteks pasar modal Indonesia, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit menjadi salah satu indikator transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang telah go public, serta hal ini mendukung keberlangsungan tujuan ekonomi suatu perusahaan.

Perkembangan pasar modal di Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, khususnya setelah Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan sektor emiten pada tahun 2021 dengan mengenalkan sektor teknologi. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga yang mengatur pasar modal nasional telah menetapkan regulasi yang mengharuskan perusahaan tercatat untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat tiga bulan atau 90 hari setelah tanggal tutup buku (Saputra, 2020). Ketentuan ini tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk mempublikasikan dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor yang telah disusun berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Informasi yang terdapat pada laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan bagi pihak internal yakni sebagai media untuk melihat sejauh mana kinerja perusahaan, sedangkan laporan keuangan bagi pihak eksternal sebagai pertimbangan keputusan untuk berinvestasi (Azalia, 2021). Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak ditemukan perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit, fenomena yang dalam literatur akademik dikenal dengan istilah *audit delay* atau audit report lag.

*Audit delay* didefinisikan sebagai rentang waktu antara tanggal tutup buku atau akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen (Che-Ahmad & Abidin, 2020). Semakin panjang *audit delay* menunjukkan bahwa proses audit membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang seharusnya, yang dapat mengurangi relevansi dan kegunaan informasi keuangan bagi pengambilan keputusan. Keterlambatan ini tidak hanya berdampak pada kepercayaan investor, tetapi juga dapat mengakibatkan sanksi administratif dari OJK berupa denda yang dikenakan kepada perusahaan yang tidak memenuhi batas waktu pelaporan. Audit laporan keuangan merupakan proses sistematis yang dapat

dilakukan oleh auditor independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi yang terkait dengan kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil pengujian kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Arens et al., 2022). Definisi ini menegaskan bahwa audit merupakan proses yang membutuhkan waktu karena melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti yang komprehensif.

*Audit delay*, yang juga dikenal dalam literatur sebagai audit report lag, didefinisikan sebagai jumlah hari kalender dari tanggal akhir tahun fiskal (31 Desember) hingga tanggal laporan audit ditandatangani (Che-Ahmad & Abidin, 2020). Pengukuran ini yang umum digunakan dalam penelitian empiris karena merefleksikan lamanya proses audit secara keseluruhan, mulai dari penerimaan penugasan hingga penerbitan laporan audit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama. Pertama, faktor internal perusahaan (firm-specific factors) yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas atau leverage, jenis opini audit, ukuran dewan komisaris, dan karakteristik tata kelola perusahaan lainnya. Kedua, faktor eksternal yang berkaitan dengan auditor, seperti ukuran kantor akuntan publik (KAP), apakah KAP tersebut merupakan afiliasi Big Four, dan beban kerja KAP pada waktu tertentu. Pada penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada faktor-faktor internal perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset, sedangkan profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), lalu solvabilitas diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR). Pemilihan

ketiga variabel tersebut didasarkan pada kemudahan memperoleh data dari laporan tahunan perusahaan serta kemampuannya untuk diukur secara objektif melalui rasio keuangan. Penggunaan rasio keuangan sebagai alat ukur diharapkan mampu menghasilkan analisis yang lebih sistematis dan terkontrol. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengkaji secara lebih mendalam pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap *audit delay*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal yang berkontribusi terhadap lamanya proses penyelesaian audit.

Dalam konteks regulasi Indonesia, batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit bagi perusahaan publik adalah 90 hari setelah tanggal tutup buku. Apabila perusahaan tidak memenuhi ketentuan ini, OJK dapat memberikan sanksi administratif berupa peringatan tertulis dan denda sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 3/POJK.04/2021. Oleh karena itu, *audit delay* tidak hanya merupakan isu akademik, tetapi juga memiliki implikasi regulatif yang nyata bagi perusahaan publik di Indonesia. Sektor teknologi merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan paling signifikan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di Indonesia. Berdasarkan data BEI, jumlah perusahaan sektor teknologi yang tercatat terus meningkat dari tahun ke tahun, seiring dengan berkembangnya ekosistem digital dan transformasi teknologi yang masif di Indonesia. Pada tahun 2019, sektor teknologi di BEI masih belum mendapatkan klasifikasi tersendiri. Namun, namun setelah penerapan Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC) pada tahun 2021, sektor teknologi mendapat perhatian

lebih dan menunjukkan pertumbuhan jumlah emiten yang cukup pesat, mencapai lebih dari 40 perusahaan pada akhir 2023.

Karakteristik unik sektor teknologi menjadikannya menarik untuk dikaji dalam konteks *audit delay*. Perusahaan teknologi umumnya memiliki model bisnis yang kompleks, tingkat pertumbuhan yang tinggi, proporsi aset tidak berwujud yang besar, serta struktur kepemilikan yang beragam. Kerumitan bisnis ini secara teoritis dapat memperpanjang proses audit karena auditor memerlukan waktu lebih lama untuk memahami bisnis klien, mengevaluasi risiko, dan mengumpulkan bukti audit yang memadai. Di sisi lain, perusahaan teknologi umumnya memiliki sistem informasi yang lebih canggih dibandingkan sektor lain, yang secara potensial dapat mempercepat proses audit.

Selain karakteristik sektoral, terdapat beberapa faktor spesifik perusahaan yang secara konsisten dikaitkan dengan *audit delay* dalam berbagai penelitian empiris. Ukuran perusahaan (firm size) merupakan salah satu variabel yang paling banyak diteliti. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, lebih banyak sumber daya untuk mendukung proses audit, serta mendapatkan tekanan lebih besar dari publik untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Namun demikian, pada umumnya perusahaan yang besar memiliki transaksi yang lebih kompleks dan volume data yang lebih besar juga, sehingga argumen arah pengaruhnya masih diperdebatkan dalam literatur.

Profitabilitas perusahaan juga diyakini berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki berita baik

(good news) untuk dilaporkan kepada publik, sehingga manajemen memiliki insentif untuk mempercepat proses pelaporan. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian atau profitabilitas rendah cenderung memiliki berita buruk (bad news) yang dapat menyebabkan manajemen menunda proses pelaporan, dan di sisi auditor, kondisi keuangan yang buruk juga meningkatkan risiko audit sehingga memerlukan prosedur audit yang lebih ekstensif (Utami, 2019).

Solvabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, turut memiliki implikasi terhadap *audit delay*. Pada perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi maka terdapat risiko keuangan yang lebih besar, yang pada gilirannya meningkatkan kompleksitas dan risiko audit. Auditor umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk mengaudit perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi karena perlu melakukan pengujian yang lebih mendalam terhadap kelayakan pembayaran utang, perjanjian covenant, serta risiko going concern (Dewi & Jusia, 2020).

Opini audit merupakan variabel lain yang menarik untuk dikaji. Pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), seperti opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion), opini tidak wajar (adverse opinion), atau penolakan memberikan pendapat (disclaimer of opinion), umumnya membutuhkan proses negosiasi dan deliberasi yang lebih lama antara auditor dan manajemen. Kondisi ini secara logis akan mengakibatkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Meskipun keempat variabel di atas telah banyak diteliti, hasil penelitian empiris masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Ratnasari dan Yennisa (2021)

menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sementara penelitian Saemargani dan Mustikawati (2021) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Demikian pula, penelitian Dewi dan Jusia (2020) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Lianto dan Kusuma (2019) tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut. Inkonsistensi temuan ini membuka celah penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui studi lebih lanjut, khususnya dengan menggunakan objek penelitian yang lebih spesifik seperti sektor teknologi.

Research gap yang menjadi dasar penelitian ini juga bersumber dari minimnya studi yang secara khusus mengkaji *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan, atau sektor perbankan dan keuangan sebagai objek penelitian. Padahal, karakteristik perusahaan teknologi yang unik dan berbeda dari sektor lain menjadikan hasil penelitian dari sektor lain tidak dapat digeneralisasi ke sektor teknologi. Periode penelitian 2022–2025 dipilih dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting. Pertama, periode ini juga mencakup fase pemulihan ekonomi pascapandemi (2022–2023) yang memberikan gambaran dinamika *audit delay* dalam kondisi yang berbeda-beda. Kedua, periode ini terjadi setelah implementasi PSAK berbasis IFRS terbaru yang berdampak pada kompleksitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan

Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2025)". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang signifikan terhadap literatur *audit delay* di Indonesia, khususnya untuk sektor teknologi yang relatif belum banyak diteliti.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada *Audit delay*?
2. Apakah profitabilitas dapat berpengaruh pada *Audit delay*?
3. Apakah solvabilitas dapat berpengaruh pada *Audit delay*?
4. Apakah Opini Audit dapat berpengaruh pada *Audit delay*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2025.

3. Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2025.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2025.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa tambahan bukti empiris tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, khususnya dalam konteks perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat atau memberikan perspektif baru terhadap teori keagenan (agency theory) dan teori sinyal (signaling theory) dalam menjelaskan fenomena *audit delay*. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan konteks yang lebih spesifik.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menyusun strategi untuk mempercepat proses audit dan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Bagi investor serta analis pasar modal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai

faktor-faktor yang dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bagi regulator seperti OJK dan BEI, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong kepatuhan pelaporan keuangan. Bagi kantor akuntan publik, penelitian ini memberikan wawasan tentang karakteristik klien yang berpotensi memperpanjang proses audit.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab garis besar dan berisikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan ini dijelaskan mengenai isi penelitian yamng berdasarkan dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta mencakup sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini penulis menjelaskan mengenai landasan teori yang mendukung dalam permasalahan yang terdapat pada penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, penyusunan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian menjelaskan subjek penelitian yang berisikan objek penelitian, pengambilan populasi dan sampel penelitian yang akan digunakan, sumber data, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai hasil dari pengolahan data yang sudah dilakukan dan membahas analisis data dari uji hipotesis yang sudah dilakukan.

# BAB V PENUTUP

Pada bagian terakhir penelitian ini, penulis akan menyajikan kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu terdapat juga saran untuk penelitian selanjutnya.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan adalah suatu teori yang digunakan untuk menjelaskan tentang bagaimana hubungan kontrak dua belah pihak sebuah organisasi dengan peran agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Dalam teori memiliki tujuan untuk merencanakan sebuah kontrak agar dapat meminimalkan penyediaan dana serta mengatasi permasalahan informasi yang terkadang tidak berjalan lancar dan ketidakpastian dalam hubungan pelaksanaan. Menurut Jensen dan Meckling 1976 hubungan teori agensi terjadi ketika principal (pemegang atau pemilik saham) mempekerjakan orang lain atau agen (manajemen) untuk memberikan suatu jasa, lalu memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen dalam sebuah kontrak. Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan wewenang otoritas pengambilan keputusan kepada agen dengan Tindakan sesuai dengan kepentingan prinsipal. Namun, terkadang dalam praktiknya seringkali terjadi konflik kepentingan (conflict of interest) antara keduanya karena pada dasarnya masing-masing pihak memiliki preferensi dan informasi yang berbeda, kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi. Dalam penerapan teori agensi pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji hubungan pemilik perusahaan atau investor melalui ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dengan membuat mekanisme yang membuat agent bertindak seakan kepentingan dengan prinsipal

sejalan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta dapat menjaga kepentingan prinsipal secara efisien dan efektif. Teori keagenan memiliki hubungan yang erat dengan *audit delay* dalam pengungkapan laporan keuangan yang tepat waktu. Apabila dalam pengungkapan laporan keuangan tidak dilakukan tepat waktu, maka keuntungan informasi akan berkurang. Dalam ketepatan waktu terhadap pelaporan keuangan bergantung pada kelengkapan, keakuratan serta ketepatan waktu informasi sehingga menjadi salah satu penentu dalam kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta mengurangi asimetri informasi.

Teori keagenan menjelaskan mengapa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan yang lebih kuat untuk menyelesaikan laporan audit secara cepat. Perusahaan yang besar memiliki lebih banyak prinsipal (pemegang saham) yang memantau kinerja manajemen, sehingga tekanan untuk menyampaikan informasi laporan keuangan yang tepat waktu menjadi lebih tinggi. Sedangkan pada perusahaan yang mana kondisi keuangan yang buruk seperti profitabilitas rendah atau leverage tinggi dapat memperparah konflik antara manajemen dan pemegang saham, yang akhirnya akan mempersulit proses audit serta memperpanjang *audit delay*.

### 2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Theory signalling (teori sinyal) merupakan konsep yang menjelaskan bahwa pihak pengirim informasi atau manajemen perusahaan memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi tertentu untuk meminimalisir asimetri informasi kepada pihak penerima informasi seperti investor atau konsumen. Pada dasarnya teori

sinyal ini menggambarkan situasi suatu perusahaan. Sinyal yang ada untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi ini akan mempengaruhi auditor atau pihak luar dalam mengambil keputusan yang akurat dan sinyal dari perusahaan ini sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit. Sinyal yang dapat dilihat pada laporan keuangan dari suatu perusahaan yaitu berupa informasi produk, laba, faktor lingkungan, penjualan, dan preferensi dari pelanggan yang mana tindakan memberikan sinyal ini membantu memberikan petunjuk kepada para investor tentang bagaimana manajemen perusahaan menilai prospek perkembangan dari perusahaan (Ananda et al., 2021).

Kemudian setelah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor, maka pihak pasar dapat merespon informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news) yang nantinya akan berdampak pada laporan keuangan. Jika sinyal yang diberikan pihak manajemen adalah sinyal baik (good news) maka akan meningkatkan kualitas pada laporan keuangan dan pihak perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu, selain itu dapat meningkatkan minat dari pada investor atau pihak external. Sebaliknya, jika manajemen memberikan sinyal bad news maka akan mengidentifikasikan bahwa adanya masalah dalam kinerja pada perusahaan dan laporan yang dipublikasikan tidak tepat waktu. Hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang tepat bagi investor maupun pihak lainnya. supaya asimetri informasi ketimpangan informasi (asymmetric system) dapat diminimalisir dan diharapkan tidak terjadi, yang dapat dilakukan pihak perusahaan adalah dengan menekankan pentingnya

komunikasi dalam memberikan informasi yang jelas serta transparan kepada pihak pasar.

Kaitannya dengan *audit delay*, teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan sebagai sinyal positif kepada pasar (good news hypothesis). Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan cenderung menunda pelaporan karena informasi yang akan disampaikan adalah bad news. Logika ini konsisten dengan argumen bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dimana semakin tinggi profitabilitas, semakin pendek *audit delay*.

Teori sinyal juga relevan dalam menjelaskan hubungan antara opini audit dan *audit delay*. Opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) merupakan sinyal positif yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai standar akuntansi yang berlaku. Sebaliknya, opini modifikasian mencerminkan adanya ketidaksepakatan atau ketidakpastian antara auditor dan manajemen, yang memerlukan proses negosiasi lebih panjang dan pada akhirnya mengakibatkan *audit delay* yang lebih lama.

### 2.1.3 *Audit delay*

*Audit delay* adalah periode waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan seluruh proses audit, dimana dihitung dari tanggal tutup buku tahunan perusahaan hingga tanggal laporan yang telah diaudit diterbitksn (Sihombing, 2021). Dengan demikian dapat dikatakan *audit delay* menggambarkan jarak waktu antara akhir periode pelaporan keuangan perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit independen. Ketepatan waktu dalam pengumuman laporan

keuangan suatu entitas atau perusahaan dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. Dalam proses mempublikasikan laporan keuangan akan tertunda jika proses audit itu sendiri memakan waktu yang cukup lama sehingga dapat menimbulkan respon negatif dalam pengambilan keputusan dari pengguna laporan keuangan serta dapat menimbulkan asumsi bahwa terdapat masalah kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil, sehingga para calon investor akan cenderung menghindari perusahaan yang sering terlambat dalam penyampaian laporan keuangan.

Sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan berkala oleh Emiten atau Perusahaan Publik, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit harus disampaikan paling lambat yakni akhir bulan ketiga setelah tanggal akhir periode pelaporan keuangan (Artikel et al., 2020). Dengan demikian, bagi perusahaan publik, batas waktu untuk menyampaikan informasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit adalah 90 hari setelah tanggal tutup buku. Jika perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan melewati batas yang telah ditentukan maka perusahaan akan diberi sanksi administratif oleh OJK berupa peringatan tertulis dan denda sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 3/POJK.04/2021. Oleh karena itu, *audit delay* tidak hanya merupakan isu akademik saja, akan tetapi memiliki implikasi regulatif yang nyata bagi perusahaan publik di Indonesia.

### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang mencerminkan skala atau besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur menggunakan berbagai

indikator, antara lain total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan dan lain-lain. Dalam proses audit, ukuran perusahaan sering kali digunakan sebagai skala tolak ukur untuk menentukan maturity suatu perusahaan. Dalam penelitian-penelitian mengenai *audit delay*, total aset merupakan ukuran yang paling lazim digunakan dan kemudian ditransformasi ke dalam logaritma natural untuk mereduksi heteroskedastisitas dan meminimalkan pengaruh outlier (Ratnasari & Yennisa, 2021).

Secara teoritis, hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay* dapat dipandang dari dua perspektif yang berbeda. Dari perspektif positif, perusahaan umumnya besar pasti mempunyai sistem informasi dan pengendalian internal yang lebih canggih, staff akuntansi yang lebih kompeten, serta pengalaman dalam berurusan dengan auditor eksternal yang lebih luas. Faktor-faktor ini secara kolektif memudahkan proses audit dan cenderung memperpendek *audit delay*.

Dari perspektif negatif, perusahaan besar memiliki volume transaksi yang lebih besar, struktur organisasi yang lebih rumit, jumlah entitas anak yang lebih banyak, serta berbagai risiko audit yang lebih beragam. Kondisi ini dapat memperlama proses audit. Namun, sebagian peneliti berargumen bahwa tekanan sosial dan regulatif yang dihadapi perusahaan besar lebih dominan, sehingga secara keseluruhan perusahaan besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek (Lianto & Kusuma, 2019).

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu dari kegiatan operasional dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Profitabilitas juga berfungsi untuk menilai efektivitas kinerja perusahaan secara menyeluruh dalam memperoleh laba dari kegiatan operasional yang terdapat pada besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari kaitannya dengan penjualan atau investasi yang dilakukan perusahaan Widyastuti & Zulaikha, 2022. Dalam penelitian *audit delay*, profitabilitas umumnya diproduksi menggunakan Return on Assets (ROA), yang dihitung sebagai perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Ada beberapa penelitian yang juga menggunakan Return on equity (ROE) atau Net Profit Margin (NPM) sebagai alternatif.

Dari perspektif teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka memiliki berita baik untuk disampaikan kepada investor. Manajemen yang rasional akan berupaya untuk menyampaikan berita baik ini sesegera mungkin kepada pasar, termasuk dengan mempercepat proses pelaporan dan meminimalkan *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis yang umum dikembangkan adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* serta semakin tinggi profitabilitas, maka dari itu semakin pendek *audit delay*.

Kondisi keuangan yang baik juga memudahkan auditor dalam melaksanakan prosedur audit karena risiko salah saji material yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang buruk menjadi lebih rendah. Dengan demikian,

semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin pendek *audit delay* yang diharapkan. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian atau memiliki profitabilitas rendah cenderung menghadapi *audit delay* yang lebih panjang. Dari sisi manajemen, adanya bad news menciptakan insentif untuk menunda pelaporan. Dari perspektif sisi auditor, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya memiliki risiko salah saji material yang lebih rendah, maka dari itu auditor tidak harus melakukan prosedur audit yang ekstensif. Hal ini juga berkontribusi pada percepatan proses audit. sebaliknya kondisi keuangan yang buruk meningkatkan risiko audit, mendorong auditor untuk menerapkan prosedur audit yang lebih ekstensif dan melibatkan konsultasi dengan pihak lain dalam KAP, yang pada akhirnya memperpanjang proses audit (Utami, 2019).

### 2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek, dari total aset yang dimiliki. Pada saat perekonomian sedang turun, perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang rendah, maka akan memiliki risiko kerugian yang lebih kecil. Namun perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan memiliki Risiko kerugian yang tinggi. Akan tetapi ada kemungkinan besar menguntungkan (Zulian 2000:3).

Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian *audit delay* adalah Debt to Assets Ratio (DAR), yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Tingkat solvabilitas yang tinggi

mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih besar, termasuk risiko gagal bayar (default risk) dan potensi terjadinya kondisi keuangan yang memburuk. Bagi auditor, perusahaan dengan solvabilitas tinggi memerlukan perhatian khusus dalam beberapa area audit, seperti penilaian kemampuan going concern perusahaan, verifikasi pemenuhan covenant perjanjian utang, serta evaluasi kemungkinan terjadinya earnings management yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Dewi & Jusia, 2020).

Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi diasumsikan menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, sehingga auditor perlu melakukan prosedur audit tambahan untuk mengevaluasi risiko tersebut. Prosedur ini mencakup, pengujian atas perjanjian utang (covenant compliance), evaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, serta penilai tersebut atas risiko kelangsungan usaha. Semakin komplek prosedur audit yang diperlukan, maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan prosedur audit. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi umumnya akan diawasi lebih ketat oleh kreditur, yang menambah tekanan bagi auditor untuk melakukan pengujian yang lebih komprehensif. Hal ini secara teoritis mendukung hipotesis bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Puspitasari &Latrini 2014).

### 2.1.7 Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor independen setelah melakukan pemeriksaan mengenai kewajaran laporan keuangan suatu

perusahaan berdasarkan dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut Saputra et al., 2020 opini audit merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan auditor terhadap laporan keuangan secara wajar yang telah diaudit, termasuk dari aspek-aspek material yang terkait. Opini yang diberikan auditor ini dapat diterima secara umum dengan menjadi landasan untuk menilai kesesuaian laporan keuangan yang telah disusun perusahaan apakah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 pada PSA 29 SA seksi 508 dalam Agoes (2016), auditor menyusun laporan audit yang berisikan opini mengenai kondisi laporan keuangan dengan lima jenis opini yang dapat diberikan yakni sebagai berikut :

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion) diberikan ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun dengan tepat dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. pada opini ini sangat
2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion), yaitu opini auditor yang diberikan ketika laporan keuangan perusahaan disajikan dengan wajar, namun auditor merasa perlu menambahkan paragraf penjelasan karena adanya kondisi tertentu, seperti keraguan terhadap kelangsungan perusahaan yang mana terdapat asumsi jika perusahaan tidak mengalami going concern.
3. Opini Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion), yaitu opini yang diberikan ketika auditor menemukan bahwa dalam laporan keuangan terdapat ketidaksesuaian atau ketidakpatuhan dengan prinsip akuntansi

secara umum, namun tidak signifikan sehingga tidak mempengaruhi keseluruhan laporan keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan perusahaan masih dapat dipercaya, terkecuali pada bagian tertentu.

4. Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion) opini diberikan ketika auditor menemukan bahwa ada ketidaksesuaian atau ketidakpatuhan dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dalam laporan keuangan yang berdampak secara signifikan dan mempengaruhi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perusahaan dianggap tidak menyajikan kondisi yang sebenarnya dan tidak dapat dijadikan dasar yang dapat dipercaya.
5. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (Disclaimer of Opinion) diberikan ketika auditor tidak dapat memberikan opini atau kesimpulan atas laporan keuangan, karena berbagai hal. misalnya karena pihak yang diperiksa membatasi ruang lingkup.

Jika auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan, maka akan dianggap sebagai berita baik dan akan lebih cepat untuk mempublikasikan laporan keuangan yang sesuai dalam SPAP SA No. 341. ketika perusahaan menerima selain unqualified opinion dari auditor, maka akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama karena pada laporan keuangan terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni Ketika auditor berencana memberikan opini modifikasian terdapat prosedur audit tambahan yang harus dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasi dasar pemberian opini tersebut. Lalu terdapat proses negosiasi antara auditor dengan

manajemen mengenai temuan audit yang perlu diselesaikan sebelum laporan auditor tersebut ditandatangani. Kemudian untuk opini tertentu, auditor mungkin perlu melakukan konsultasi dengan pihak internal KAP atau dengan regulator profesi. Seluruh aktivitas tambahan ini secara akumulatif memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Studi mengenai *audit delay* telah dilakukan secara ekstensif baik di tingkat internasional maupun nasional. Bagian ini memaparkan kajian kritis terhadap penelitian-penelitian yang relevan, dengan fokus pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.2 1 Tabel Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti dan Tahun | Objek Kajian | Variabel | Hasil Kajian |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Lianto & Kusuma (2019) | Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2026. | Variabel Independen : Ukuran perusahaan, profitabilitas, Variabel Dependen : umur perusahaan. | Penelitian ini memiliki hasil yaitu profitabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi signifikan. |
| 2. | Wardani (2021) | Perusahaan trade yang terdaftar di Bursa Efek | Variabel Independen : Ukuran KAP, | Hasil dari penelitian ini semua variabel berpengaruh secara |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Indonesia pada tahun 2015-2018 | Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas Variabel Dependen : *Audit delay* | signifikan terhadap *audit delay*. |
| 3. | Nathasya Josephine (2022) | Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. | Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor. Variabel Dependen : *Audit delay* | Hasil riset ini memperlihatkan bahwa ada satu variabel yang mempengaruhi signifikan pada profitabilitas, *audit delay*, pada tingkat signifikansi 0,000%. Kemudian ada 2 variabel yang tidak mempengaruhi signifikan pada *audit delay*, yakni ukuran perusahaan dengan taraf signifikan 0,372% dan opini auditor dengan tingkat signifikansi 0,120%. Namun variabel independen (ukuran perusahaan, opini auditor dan profitabilitas) juga mempengaruhi variabel dependen (*audit delay*) |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4. | Syeini Indah Lestari (2019) | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 | Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas. Variabel Dependen : Opini Audit going concern. | Penelitian ini menunjukkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern. |
| 5. | Mulyadi Octavianti Sulistiana (2022) | Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 | Variabel Independen : Profitabilitas, Solvabilitas ukuran perusahaan dan Opini Audit. Variabel Dependen : *Audit delay*. | Hasil pada penelitian ini yakni profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. |
| 6. | Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, Wenny Anggresia Ginting (2020) | Perusahaan jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 | Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas. | Berdasaekan hasil pengujian oleh peneliti, variabel yang diketahui dapat mempengaruhi *audit delay* yakni ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang bersifat negatif secara signifikan. Namun, |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Variabel Dependen : *Audit delay* | variabel yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yakni opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas. |
| 7. | Faradiba Nurjannah Faatin, Nurafni Eltivia, & Nur Indah Riwajanti (2023) | Perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. | Variabel Independen : Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Tenure Variabel dependen : *Audit delay* | Hasil penelitian menunjukkan bahwa persial profitabilitas dan audit tenure terhadap *audit delay* tidak mempengaruhi signifikan, sedangkan Solvabilitas dan Audit Tenure terhadap *Audit delay* berpengaruh signifikan dengan persentase 56,4% dan sebesar 43,6% diterangkan dari variabel lain selain variabel dalam penelitian ini. |
| 8. | Amelia Oktrivina & Widyaningsih Azizah (2022) | Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor Akuntan Publik | Variabel Independen : Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor | Penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas dan KAP mempunyai pengaruh terhadap terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*) |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | terhadap *audit delay*. | Akuntan Publik. Variabel Dependen : *Audit delay* | pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sementara itu profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berhasil dibuktikan memiliki efek signifikan terhadap *audit delay*. |
| 9. | Rizki Firmansyah, Putu Arstya Adi Wasita, Eka Putri Suryantari (2023) | Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. | Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Opini Audit, dan Kualitas Audit. Variable Dependent : *Audit delay* | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay, sementara financial distress dan kualitas audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. |

*Sumber: Diolah dari berbagai penelitian (2019–2023)*

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang paling konsisten dikaitkan dengan *audit delay* dalam literatur. Perusahaan yang lebih besar

umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kompleks namun lebih terstruktur, yang memudahkan auditor dalam menentukan tingkat kepercayaan terhadap pengendalian internal dan prosedur audit dapat direncanakan lebih efisien. Selain itu, umumnya perusahaan besar memiliki staf akuntansi yang lebih berkualitas dan berpengalaman, yang mempermudah proses penyusunan dokumen yang diperlukan oleh auditor.

Tekanan sosial dan regulatif yang lebih tinggi pada perusahaan besar juga mendorong percepatan proses audit. Perusahaan besar dengan jumlah pemegang saham yang lebih banyak dan visibilitas publik yang lebih tinggi menghadapi konsekuensi reputasional yang lebih besar apabila terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Argumen ini konsisten dengan temuan Ratnasari dan Yennisa (2021) serta Che-Ahmad dan Abidin (2020) yang menemukan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan *audit delay*. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2025.**

### 2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas dapat menjadi salah satu informasi yang mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Kondisi tersebut dapat menjadi *good news* bagi pihak eksternal, seperti investor,

kreditur, dan pemasok, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang relatif baik. Oleh karena itu, manajemen perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki dorongan untuk segera menyampaikan laporan keuangan guna memberikan sinyal positif kepada pasar serta mempertahankan citra perusahaan.

Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula dorongan untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik yang dapat memberikan dampak positif terhadap persepsi pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan. Manajemen cenderung tidak menunda penyampaian informasi tersebut karena semakin cepat laporan keuangan diterbitkan, semakin cepat pula informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diterima oleh pasar. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang karena kondisi tersebut dapat meningkatkan perhatian dan prosedur pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor.

Hubungan negatif antara profitabilitas dan keterlambatan audit didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febisianigrum dan Meidiyustiani (2020) serta Aprilia dan Riharjo (2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mengalami keterlambatan audit yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan biasanya diikuti oleh waktu penyelesaian audit yang semakin singkat. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2025.**

### 2.3.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Solvabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa proporsi pembiayaan utang dalam struktur modal perusahaan sangat dominan, yang secara inherent meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Dari perspektif audit, perusahaan dengan leverage tinggi memerlukan perhatian khusus pada beberapa area: pertama, auditor perlu melakukan konfirmasi dan verifikasi yang komprehensif atas seluruh kewajiban jangka panjang dan persyaratan perjanjiannya; kedua, auditor perlu mengevaluasi kemungkinan pelanggaran covenant yang dapat berdampak pada klasifikasi utang; ketiga, dalam kondisi leverage ekstrem, auditor perlu menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Seluruh prosedur audit tambahan yang diperlukan untuk perusahaan dengan leverage tinggi secara kumulatif memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Dewi dan Jusia (2020) serta Sumartini dan Widhiyani (2020) secara empiris telah membuktikan hubungan positif antara solvabilitas dan *audit delay*. Berdasarkan landasan teori dan bukti empiris tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan:

**H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2025.**

### 2.3.4 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Proses pemberian opini modifikasian dalam audit laporan keuangan umumnya memerlukan serangkaian langkah tambahan yang tidak diperlukan dalam proses pemberian opini wajar tanpa pengecualian. Langkah-langkah tersebut antara lain: diskusi intensif antara tim audit dan manajemen mengenai temuan yang menjadi dasar modifikasi opini, konsultasi dengan pihak internal KAP (misalnya concurring partner review yang lebih mendalam), dan dalam beberapa kasus melibatkan pihak ketiga seperti konsultan hukum. Seluruh proses ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan pada akhirnya memperpanjang *audit delay*.

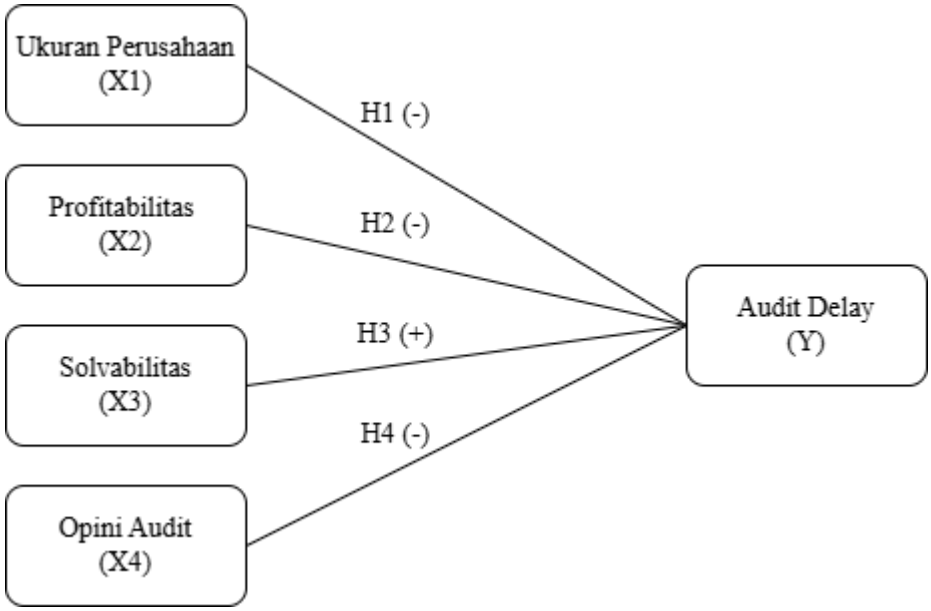
Selain itu, ketika auditor mempertimbangkan untuk memberikan opini modifikasian, manajemen perusahaan seringkali berupaya untuk melakukan perbaikan atau memberikan penjelasan tambahan dalam rangka menghindari opini yang dianggap merugikan reputasi perusahaan. Proses negosiasi ini juga berkontribusi pada perpanjangan *audit delay*. Berbagai penelitian seperti Saemargani dan Mustikawati (2021), Wardani (2021), serta Verawati dan Wirakusuma (2022) secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Berdasarkan hal ini, hipotesis keempat dirumuskan :

**H4: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2025.**

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dibangun berdasarkan integrasi antara teori keagenan dan teori sinyal sebagai grand theory, dengan mengidentifikasi mekanisme teoretis yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen (*audit delay*). Gambar 2.4.1 berikut mengilustrasikan kerangka pemikiran yang digunakan.

**Gambar 2.4. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian**




*Sumber: Dikembangkan dari berbagai referensi teoritis*

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat diuraikan bahwa ukuran perusahaan diperkirakan memiliki dampak negatif terhadap keterlambatan audit, karena perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih cukup untuk mendukung proses audit yang lebih efisien. Profitabilitas diperkirakan berpengaruh

negatif karena perusahaan dengan kinerja baik memiliki insentif untuk mempercepat pelaporan sebagai sinyal positif. Solvabilitas diperkirakan berpengaruh positif karena leverage tinggi meningkatkan kompleksitas dan risiko audit. Opini audit wajar tanpa pengecualian diperkirakan berhubungan dengan *audit delay* yang lebih pendek karena tidak memerlukan prosedur negosiasi yang berkepanjangan.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan serta laporan auditor independen perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025, yang didapatkan secara daring melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu atau lebih variabel dalam kondisi tertentu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik dengan menggunakan teknik statistik. Tidak hanya sekadar mendeskripsikan fenomena atau mencari asosiasi, melainkan spesifik menguji apakah serta bagaimana variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit) mempengaruhi variabel dependen terhadap *audit delay*.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap mampu memberikan informasi yang cukup untuk penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2022-2025 sebanyak 39 perusahaan, yang informasinya dapat diakses pada www.idx.co.id.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara representatif untuk dianalisis dalam penelitian. Pemilihan sampel harus mencerminkan karakteristik populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam sektor teknologi selama periode penelitian 2022-2025.
2. Perusahaan sektor teknologi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022-2025.
3. Perusahaan sektor teknologi yang menerbitkan laporan auditor independen untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022-2025
4. Perusahaan sektor teknologi yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah selama periode 2022-2025.
5. Perusahaan sektor teknologi yang mengalami keuntungan selama periode 2022-2025.
6. Perusahaan sektor teknologi yang memiliki seluruh data yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sebanyak 16 Perusahaan Teknologi yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian, yaitu:

**Tabel 3.2.2 1 Daftar Nama Perusahaan Teknologi Sebagai Sampel Penelitian**

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|---|---|---|
| 1 | ATIC | PT Anabatic Technologies Tbk. |
| 2 | AXIO | PT Tera Data Indonusa Tbk. |
| 3 | BETL | PT Bakrie Telecom Tbk. |
| 4 | CHIP | PT Pelita Teknologi Global Tbk. |
| 5 | DCII | PT DCI Indonesia Tbk. |
| 6 | EDGE | PT Indointernet Tbk. |
| 7 | ELIT | PT Data Sinergitama Jaya Tbk. |
| 8 | GLVA | PT Galva Technologies Tbk. |
| 9 | MLPT | PT Multipolar Technology Tbk. |
| 10 | MTDL | PT Metrodata Electronics Tbk. |
| 11 | TELE | PT Omni Inovasi Indonesia Tbk. |
| 12 | UVCR | PT Trimegah Karya Pratama Tbk. |
| 13 | WGSH | PT Wira Global Solusi Tbk. |
| 14 | WIFI | PT Solusi Sinergi Digital Tbk. |
| 15 | WIRG | PT WIR ASIA Tbk. |
| 16 | ZYRX | PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk. |

**Sumber: Diolah pribadi, 2026.**

Adapun rincian proses penentuan sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2.2 2 Proses Penentuan Sampel Penelitian**

| No. | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|---|---|---|
| 1. | Jumlah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam sektor teknologi selama periode penelitian 2022-2025. | 39 |
| 2. | Perusahaan sektor teknologi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022-2025. | 33 |
| 4. | Perusahaan sektor teknologi yang menerbitkan laporan auditor independen untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022-2025 | 33 |
| 5. | Perusahaan sektor teknologi yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah selama periode 2022-2025. | 31 |
| 6. | Perusahaan sektor teknologi yang mengalami keuntungan selama periode 2022-2025 | 16 |
| 7. | Perusahaan sektor teknologi yang memiliki seluruh data yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. | 16 |
| **Jumlah Perusahaan Sektor Teknologi yang sesuai kriteria** | | 16 |
| **Periode penelitian** | | 4 Tahun |
| **Jumlah data yang diobservasi** | | 64 Data |

*Sumber: Data diolah, 2026.*

Berdasarkan Tabel 3.2.2.2, setelah dilakukan proses seleksi sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 16 perusahaan sektor teknologi yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun (2022-2025), dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan yaitu 64 data observasi, lalu selanjutnya dianalisis pada tahap pengujian statistik.

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan, klasifikasi, analisis, dan penelaahan data sekunder dari dokumen, termasuk laporan tahunan dan laporan audit independen yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan (annual report) dari perusahaan sektor teknologi untuk periode 2022-2025 dikumpulkan melalui publikasi di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder lain seperti jurnal, literatur, dan artikel relevam yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber dokumen serta arsip yang diperoleh secara tidak langsung sebagai sumber perantara. Pada penelitian ini juga mengkaji data sekunder yang dihasilkan seperti laporan keuangan yang tersedia melalui situs www.idx.co.id.

## 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.4.1 Variabel Dependen

**Audit delay**

Dalam penelitian ini, *Audit delay* diukur sebagai jumlah hari kalender dari tanggal 31 Desember (akhir tahun fiskal) hingga tanggal laporan audit independen ditandatangani. Pengukuran ini sesuai dengan yang digunakan Ratnasari dan Yennisa (2021) beserta Che-Ahmad dan Abidin (2020). Tanggal laporan audit diperoleh dari laporan auditor independen yang tercantum dalam laporan tahunan (annual report) masing-masing perusahaan. Adapun Audit Delay diukur dengan menghitung selisih antara tanggal 32 Desember, dalam satuan hari.

*Audit delay* merupakan periode waktu yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang

diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan 31 Desember sampai dengan tanggal penutupan tanggal laporan audit independen. Dalam pengukuran *audit delay* dilakukan secara kuantitatif dengan satuan jumlah hari. Pengukuran ini memiliki keterbatasan karena tidak dapat menggambarkan durasi rill proses audit, dikarenakan tanggal mulainya audit oleh auditor tidak dipublikasikan. Berdasarkan penelitian terhadap *audit delay* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

*Audit delay* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

### 3.4.2 Variabel Independen

#### 3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan pada akhir tahun fiskal. Transformasi logaritma ini dilakukan untuk mengatasi distribusi total aset yang sangat miring dan untuk mengurangi dampak outlier yang sering muncul dalam data total aset. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah rasio, sehingga ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio total aset atau total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam sampel, diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan pada akhir tahun fiskal. Transformasi logaritma ini bertujuan untuk mengatasi distribusi total aset yang sangat miring. Rumus yang digunakan dalam skala pengukuran penelitian ini adalah :

$$Ukuran\ Perusahaan\ =\ Ln\ (Total\ Asset)$$

#### 3.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas atau perusahaan dalam mengelola semua sumber daya yang dimilikinya, sehingga di masa depan dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas menjadi salah satu indikator keberhasilan kinerja perusahaan dalam mencapai laba secara efisien dan efektif. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini menunjukkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset perusahaan pada akhir periode. ROA dipilih karena merupakan ukuran profitabilitas yang paling menyeluruh dalam mencerminkan efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan serta sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aset perusahaan. Dalam mengukur profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

### 3.4.2.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban, baik itu kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Menurut Faatin, Eltivia, dan Riwajanti (2023) penilaian rasio solvabilitas besarnya aset perusahaan dari utang dan memberikan gambaran bagaimana beban utang dan aset perusahaan didistribusikan. Solvabilitas (X3) diukur menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR), yaitu rasio total utang (baik utang lancar maupun utang

jangka panjang) terhadap total aset. Rasio ini mencerminkan proporsi aset yang dibiayai oleh kreditur.

Pada rasio solvabilitas yang lebih tinggi mengindikasikan penigkatan adanya kemungkinan potensi keuntungan dan kerugian. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)*, yaitu rasio total utang (baik utang lancar maupun utang jangka panjang) terhadap total aset. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Assets} \times 100\%$$

### 3.4.2.4 Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan dari suatu entitas atau perusahaan setelah dilakukan proses audit. Dalam penelitian ini opini audit diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) dan pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion). Dalam pengukuran variabel opini audit pada penelitian ini diuji menggunakan variabel *dummy*. Sehingga sampel perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) akan diberikan kode *dummy* 1 (satu), sedangkan apabila perusahaan menerima opini atau pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion) atau opini lainnya (modified opinion) akan diberikan kode *dummy* 0 (nol).

**Tabel 3.4.2.4 1 Ringkasan Definisi Operasional Variabel**

| Variabel | Simbol | Pengukuran | Skala |
|---|---|---|---|
| *Audit delay* | Y | Tanggal laporan audit – 31 Desember (hari) | Rasio |
| Ukuran Perusahaan | X1 | Ln (Total Aset) | Rasio |
| Profitabilitas | X2 | ROA = Laba Bersih / Total Aset × 100% | Rasio |
| Solvabilitas | X3 | DAR = Total Utang / Total Aset × 100% | Rasio |
| Opini Audit | X4 | Dummy: 1 = WTP, 0 = lainnya | Nominal |

*Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini*

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang akan disajikan mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan

standar deviasi untuk setiap variabel penelitian. Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2025.

### 3.5.2 Analisis Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021) uji asumsi klasik merupakan tahap awal sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dalam menguji kualitas data pada regresi linear berganda, uji asumsi klasik dibutuhkan untuk menentukan apakah data yang diperoleh sudah layak atau tidak untuk digunakan. Tujuan dilakukan pengujian asumsi klasik yakni untuk memastikan bahwa model analisis regresi yang tepat serta estimasinya memenuhi syarat yang berlaku. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang diestimasi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi :

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2018) untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal menjadi tujuan dari uji normalitas. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah terdapat residual yang berdistribusi normal atau tidak dengan

menggunakan analisis grafik normal P-Pplot dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tujuan menguji data. Dengan ketentuan jika nilai signifikan > 0,05 atau > 5%, maka dapat didistribusikan secara normal. Sedangkan sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 atau < 5%, maka dapat didistribusikan secara tidak normal.

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dalam suatu model regresi apakah terdapat adanya korelasi antara variabel independen. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas terhadap model regresi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai tolerance value dan variance inflation factor (VIF) yang sesuai dengan nilai yang disyaratkan. Ketentuan nilai yang disyaratkan yakni jika nilai tolerance value > 0,1, sedangkan variance inflation factor (VIF) < 10, maka berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen. Sebaliknya jika nilai tolerance value < 0,1 dan VIF > 10, maka disimpulkan bahwa di antara variabel independen terdapat adanya multikolinearitas.

#### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance terhadap residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Menurut Ghozali (2018) jika varians yang tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan varians yang berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji scatterplot dan uji glejser. Model regresi dianggap bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel > 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi variabel < 0,05 akan dianggap terdapat heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi terhadap keduanya maka dapat dinamakan adanya masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya peristiwa autokorelasi dapat menggunakan pengujian Durbin-Watson (D-W). Pengujian Durbin-Watson ini menggunakan perangkat lunak statistik dengan tujuan untuk dapat menganalisis data sampel yang sedang dianalisis. Dalam pengambilan keputusan dapat ditentukan berdasarkan posisi nilai Durbin-Watson pada tabel. Terdapat kriteria uji Durbin-Watson sebagai berikut :

1. Apabila nilai Durbin-Watson (D-W) dibawah 1, artinya menunjukkan adanya autokorelasi positif.
2. Apabila nila Durbin-Watson (D-W) berada di antara 1 dan 3, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi.

Apabila nilai Durbin-Watson (D-W) berada di atas 3, pada dasarnya al ini menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

### 3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk mengukur seberapa pengaruh variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen yang diujikan, dengan menggabungkan variabel-variabel tersebut dalam satu model regresi, model analisis ini juga untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, serta menunjukkan arah hubungan tersebut apakah saling berpengaruh atau tidak. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = *Audit delay*

**α** = Konstanta

β1 – β4 = Koefisien regresi

$X_1$ = Ukuran Perusahaan

$X_2$ = Profitabilitas

$X_3$ = Solvabilitas

$X_4$ = Opini Audit

ε = Standard Error

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F diujikan dengan tujuan menentukan apakah model yang digunakan telah layak atau tidak dalam pengujian. Pada dasarnya uji F dilakukan untuk menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Hipotesis nol (H0) ditolak jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

#### 3.4.4.2 Uji Signifikansi Persial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi parsial individual bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Dalam uji statistik T, digunakan untuk menilai pengaruh individual antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur nilai uji statistik t, dengan membandingkan nilai t yang telah dihitung dengan nilai t yang terdapat dalam tabel referensi (Gustiana et al., 2022). Pada uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan tabel t, serta nilai signifikan yakni $\alpha = (0,05)$. Berdasarkan perbandingan t-statistik kriteria pada uji t dengan tabel sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak H1 diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima H1 ditolak. Artinya secara persial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan probabilitas kriteria pada uji t sebagai berikut :

1. H0 diterima apabila nilai signifikansi α > 0,05 atau 5 %, artinya variabel independen secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H0 ditolak apabila nilai signifikansi α < 0,05 atau 5 %, maka variabel independen secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi ($R_2$)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur kemampuan antara variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen. Pada dasarnya koefisien determinasi mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinal ($R^2$) yang berkisar antara 0 hingga 1 atau ($0 < R^2 <$). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu atau variabel independent semakin tinggi, maka artinya variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen yang tepat. Jika nilai koefisien determinasi $R^2$ mendekati 0, berarti kapasitas kemampuan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas sehingga model regresi yang terbentuk tidak tepat dalam memprediksi variabel Y. Sedangkan jika $R_2$ mendekati 1, berarti variabel independen dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan agar dapat memprediksi varian

variabel dependen. Sehingga model regresi yang terbentuk dapat memproduksi dengan baik variabel Y.

# BAB IV
# HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Analisis Data

### 4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data penelitian pada setiap variabel yang diteliti. Statistik deskriptif dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 64 observasi disajikan dalam Tabel 4.1.1.

**Tabel 4.1. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel | N | Minimum | *Maximum* | *Mean* | *Std. Deviation* |
|---|---|---|---|---|---|
| Ukuran Perusahaan ($X_1$) | 64 | 21.8616 | 30.3503 | 27.615211 | 1.6883374 |
| Profitabilitas ($X_2$) | 64 | 0.0002 | 0.2451 | 0.075583 | 0.0454215 |
| Solvabilitas ($X_3$) | 64 | 0.0002 | 9.8634 | 0.880355 | 1.4793414 |
| Opini Audit ($X_4$) | 64 | 0 | 1 | 0.88 | 0.333 |
| *Audit delay* (Y) | 64 | 65 | 91 | 84.37 | 5.722 |

Sumber: diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1.1., seluruh variabel penelitian dianalisis menggunakan 64 observasi. Variabel Ukuran Perusahaan ($X_1$) menunjukkan nilai minimum sebesar 21,8616 dan nilai maksimum sebesar 30,3503, dengan nilai rata-rata sebesar 27,615211 dan standar deviasi sebesar 1,6883374. Standar deviasi lebih

kecil dibandingkan dengan rata-rata menunjukkan data ukuran perusahaan memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah, oleh karena itu sebagian besar data berada di sekitar nilai rata-ratanya.

Variabel Profitabilitas ($X_2$) mencatat nilai minimum sebesar 0,0002 dan nilai maksimum sebesar 0,2451. Rata-rata profitabilitas tercatat sebesar 0,075583 dengan standar deviasi sebesar 0,0454215. Hal ini memperlihatkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam sampel penelitian cenderung bervariasi dalam rentang yang tidak terlalu luas.

Variabel Solvabilitas ($X_3$) memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 dan nilai maksimum sebesar 9,8634, dengan nilai rata-rata sebesar 0,880355 dan standar deviasi sebesar 1,4793414. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas antar perusahaan memiliki penyebaran cukup tinggi, sehingga di antara perusahaan sampel terdapat perbedaan kondisi solvabilitas yang relatif besar.

Variabel Opini Audit ($X_4$) merupakan variabel *dummy* yang diberi kode dengan nilai 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) serta nilai 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan hasil analisis, nilai minimum untuk variabel ini adalah 0, nilai maksimum mencapai 1, nilai rata-rata 0,88, dan standar deviasi sebesar 0,333. Rata-rata nilai ini menunjukkan mayoritas perusahaan pada sampel memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, meskipun masih terdapat beberapa perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Sementara itu, variabel *Audit delay* (Y) mendapat nilai minimum sebesar 65 hari dan nilai maksimum sebesar 91 hari. Nilai rata-rata *audit delay* adalah 84,37 hari dengan standar deviasi sebesar 5,722. Hasil ini menunjukkan rata-rata perusahaan pada sampel menyelesaikan proses audit selama waktu sekitar 84 hari setelah tanggal laporan keuangan, dengan variasi *audit delay* yang relatif rendah antar perusahaan.

### 4.1.2 Hasil Analisis Asumsi Klasik

#### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.1.2.1

**Tabel 4.1.2 1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

| | | | ***Unstandardized Residual*** |
|---|---|---|---|
| N | | | 64 |
| *Normal Parameters*[a,b] | *Mean* | | 0.0000000 |
| | *Std. Deviation* | | 4.94236284 |
| *Most Extreme Differences* | *Absolute* | | 0.106 |
| | *Positive* | | 0.071 |
| | *Negative* | | -0.106 |
| *Test Statistic* | | | 0.106 |
| *Asymp. Sig. (2-tailed)*[c] | | | 0.071 |
| *Monte Carlo Sig. (2-tailed)*[d] | *Sig.* | | 0.069 |
| | *99% Confidence Interval* | *Lower Bound* | 0.062 |
| | | *Upper Bound* | 0.076 |

Sumber: diolah SPSS, 2026.

Sesuai dengan hasil uji normalitas pada Tabel 4.2, diketahui bahwa Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,076 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi telah berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga data layak digunakan untuk pengujian asumsi klasik selanjutnya dan analisis regresi.

**4.1.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini model regresi yang baik tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara tepat. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF).* Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila setiap variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Pada penelitian ini hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.1.2.2.

**Tabel 4.1.2 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

| ***Model*** | | ***Collinearity Statistics*** | |
|---|---|---|---|
| | | ***Tolerance*** | ***VIF*** |
| 1 | *(Constant)* | | |
| | Ukuran Perusahaan ($X_1$) | 0.967 | 1.034 |
| | Profitabilitas ($X_2$) | 0.950 | 1.053 |
| | Solvabilitas ($X_3$) | 0.488 | 2.050 |
| | Opini Audit ($X_4$) | 0.467 | 2.142 |

Sumber: diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1.2.2., seluruh variabel independen ($X_1$, $X_2$, $X_3$, $X_4$) dengan nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model

regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit layak digunakan dalam analisis regresi pada tahap selanjutnya.

#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan untuk mengetahui dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Model regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini disajikan pada tabel 4.1.2.3.

**Tabel 4.1.2 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel | Sig. |
|---|---|
| Ukuran Perusahaan ($X_1$) | 0.135 |
| Profitabilitas ($X_2$) | 0.056 |
| Solvabilitas ($X_3$) | 0.679 |
| Opini Audit ($X_4$) | 0.232 |

*Dependent Variable: Abs_RES*

Sumber: diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1.2.3., variabel Ukuran Perusahaan ($X_1$), Profitabilitas ($X_2$), variabel Solvabilitas ($X_3$), dan variabel Opini Audit ($X_4$) memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada seluruh pengamatan, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi pada tahap berikutnya.

#### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antarresidual yang dihasilkan dari pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang memenuhi asumsi klasik ditunjukkan oleh tidak ditemukannya autokorelasi pada residual. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan *Durbin-Watson (DW Test).* Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 4.1.2.4.

**Tabel 4.1.2 4 Hasil Uji Autokorelasi**

| ***Model*** | **R** | **R *Square*** | ***Adjusted* R *Square*** | ***Std. Error of the Estimate*** | ***Durbin-Watson*** |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 0.504[a] | 0.254 | 0.203 | 5.107 | 1.747 |

Sumber: diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel 4.1.2.4., dapat diketahui bahwa:

1. Nilai Durbin-Watson (dW) adalah 1,747;
2. Nilai dL adalah 1,4659;
3. Nilai dU adalah 1,7303;
4. Nilai 4 - dU = 2,2697;

Berdasarkan hasil pengujian, memperoleh nilai *Durbin-Watson* (dW) berada di antara nilai dU dan 4 - dU, yaitu 1,7303 < 1,747 < 2,2697. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan indikasi gejala autokorelasi dalam model yang digunakan, sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

### 4.1.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit delay*. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4.1.3.1.

**Tabel 4.1.3 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| ***Model*** | | ***Unstandardized Coefficients*** | | ***Standardized Coefficients*** | ***t*** | ***Sig.*** |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | ***B*** | ***Std. Error*** | ***Beta*** | | |
| 1 | (Constant) | 114.235 | 11.456 | | 9.971 | 0.000 |
| | Ukuran Perusahaan | -0.810 | 0.388 | -0.239 | -2.089 | 0.041 |
| | Profitabilitas | -50.807 | 14.537 | -0.403 | -3.495 | 0.001 |
| | Solvabilitas | -0.728 | 0.623 | -0.188 | -1.169 | 0.247 |
| | Opini Audit | -3.448 | 2.825 | -0.201 | -1.220 | 0.227 |

Sumber: diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1.3.1. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 114{,}235 - 0{,}810\ X_1 - 50{,}807\ X_2 - 0{,}728\ X_3 - 3{,}448\ X_4 + e}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 114,235 menunjukkan bahwa apabila variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit dianggap bernilai konstan, maka nilai *Audit delay* diperkirakan sebesar 114,235 hari.
2. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan ($X_1$) sebesar -0,810 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Ukuran Perusahaan akan menurunkan *Audit delay* sebesar 0,810 hari, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Koefisien regresi Profitabilitas ($X_2$) sebesar -50,807 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Profitabilitas akan menurunkan *Audit delay* sebesar 50,807 hari, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien regresi Solvabilitas ($X_3$) sebesar -0,728 memperlihatkan bahwa tiap peningkatan satuan pada Solvabilitas nantinya *Audit delay* akan turun sebesar 0,728 hari, asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Koefisien regresi Opini Audit ($X_4$) sebesar -3,448 menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh nilai Opini Audit lebih tinggi (sesuai pengkodean variabel *dummy* dalam penelitian) cenderung memiliki *Audit delay* yang lebih pendek sebesar 3,448 hari, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Seluruh koefisien regresi pada model memiliki arah hubungan negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung diikuti oleh penurunan *Audit delay*. Namun demikian, keberartian pengaruh masing-masing variabel terhadap *Audit delay* ditentukan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang akan dibahas pada bagian selanjutnya.

### 4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

#### 4.1.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Audit delay*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, serta melihat nilai signifikansi. Model regresi dinyatakan signifikan apabila Fhitung > Ftabel serta

nilai signifikansi < 0,05. Pada penelitian ini hasil uji F ditampilkan pada Tabel 4.1.4.1

**Tabel 4.1.4 1 Hasil Uji F**

| ***Model*** | | ***Sum of Squares*** | **df** | ***Mean Square*** | **F** | ***Sig.*** |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 524.102 | 4 | 131.026 | 5.023 | 0.001[b] |
| | Residual | 1538.898 | 59 | 26.083 | | |
| | Total | 2063.000 | 63 | | | |

Sumber: diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1.4.1 diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,023, sedangkan nilai Ftabel sebesar 2,755. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05). Dengan demikian, nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel (5,023 > 2,755) dan nilai signifikansi memenuhi kriteria pengujian (0,001 < 0,05).

Hasil penelitian ini menampilkan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Dengan demikian, dalam penelitian ini model regresi layak digunakan untuk menguraikan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**4.1.4.2 Uji t (Uji Parsial)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit, terhadap *Audit delay* secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel, serta melihat nilai signifikansi. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila |thitung| > ttabel dan nilai signifikansi < 0,05. Pada penelitian ini hasil uji t disajikan dalam Tabel 4.1.4.2

**Tabel 4.1.4 2 Hasil Uji t**

| *Model* | | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | *t* | *Sig.* |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | ***B*** | ***Std. Error*** | ***Beta*** | | |
| 1 | (Constant) | 114.235 | 11.456 | | 9.971 | 0.000 |
| | Ukuran Perusahaan | -0.810 | 0.388 | -0.239 | -2.089 | 0.041 |
| | Profitabilitas | -50.807 | 14.537 | -0.403 | -3.495 | 0.001 |
| | Solvabilitas | -0.728 | 0.623 | -0.188 | -1.169 | 0.247 |
| | Opini Audit | -3.448 | 2.825 | -0.201 | -1.220 | 0.227 |

Sumber: diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1.4.2 hasil uji parsial terhadap masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan ($X_1$) terhadap *Audit delay* (Y)

   Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -2,089 dengan nilai signifikansi 0,041. Nilai absolut t hitung sebesar 2,089 lebih besar dari t tabel sebesar 1,671 (2,089 > 1,671), sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,041 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Koefisien regresi sebesar -0,810 menunjukkan arah hubungan yang negatif, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025 **diterima**.

2. Pengaruh Profitabilitas ($X_2$) terhadap *Audit delay* (Y)

   Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -3,495 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai absolut t hitung sebesar 3,495 lebih besar dari t tabel sebesar 1,671 (3,495 > 1,671) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001

< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Koefisien regresi sebesar -50,807 menunjukkan hubungan yang negatif, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *audit delay* cenderung semakin singkat. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025 **diterima**.

3. Pengaruh Solvabilitas ($X_3$) terhadap *Audit delay* (Y)

   Variabel solvabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -1,169 dengan nilai signifikansi 0,247. Nilai absolut t hitung sebesar 1,169 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,671 (1,169 < 1,671), sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,247 > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu, koefisien regresi sebesar -0,728 menunjukkan arah hubungan negatif, sehingga tidak sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan, yaitu hubungan positif. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif *terhadap audit delay* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025 **ditolak**.

4. Pengaruh Opini Audit ($X_4$) terhadap *Audit delay* (Y)

   Variabel opini audit memiliki nilai t hitung sebesar -1,220 dengan nilai signifikansi 0,227. Nilai absolut t hitung sebesar 1,220 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,671 (1,220 < 1,671), sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,227 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Meskipun koefisien regresi sebesar -3,448

menunjukkan arah hubungan negatif yang sejalan dengan hipotesis, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025 **ditolak**.

#### 4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Uji koefisien determinasi ($R^2$) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, yaitu *audit delay*. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.1.4.3

**Tabel 4.1.4 3 Hasil Uji koefisien determinasi ($R^2$)**

| Model | R | *R Square* | *Adjusted R Square* | *Std. Error of the Estimate* |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0.504[a] | 0.254 | 0.203 | 5.107 |

Sumber: diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1.4.3, didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,203 , hal ini memperlihatkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, menjelaskan variasi *audit delay* dalam kemampuan model adalah sebesar 20,3%, sedangkan 79,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2025. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin cepat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay dapat diterima.

Temuan ini sejalan dengan Teori Keagenan (Agency Theory) yang menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak pemegang saham, kreditur, dan pihak eksternal lainnya yang memerlukan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. Kondisi tersebut menyebabkan manajemen memperoleh tekanan yang lebih besar untuk segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan para pemegang kepentingan. Dengan demikian, perusahaan besar memiliki insentif yang lebih tinggi untuk mempercepat penyelesaian audit agar informasi yang disampaikan tetap relevan bagi investor dan pihak eksternal lainnya.

Selain itu, perusahaan sektor teknologi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya karena pertumbuhan bisnisnya sangat bergantung pada kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan inovasi dan mempertahankan daya saing. Kondisi tersebut menjadikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai salah satu aspek penting dalam menjaga kredibilitas perusahaan di pasar modal. Hal ini didukung oleh PwC Global Investor

Survey 2025 yang menunjukkan bahwa 61% investor menilai sektor teknologi akan menjadi sektor yang paling banyak menarik investasi dalam tiga tahun ke depan, sementara 92% investor mengharapkan perusahaan meningkatkan investasi pada transformasi teknologi. Di sisi lain, investor juga menuntut transparansi yang lebih tinggi terkait strategi bisnis dan pemanfaatan teknologi, sehingga perusahaan dituntut untuk memberitahukan informasi keuangan secara andal dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (PwC Indonesia, 2026). Dalam kondisi tersebut, perusahaan teknologi yang memiliki ukuran lebih besar umumnya memiliki tata kelola, sumber daya, dan sistem pelaporan keuangan yang lebih baik sehingga mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan auditor secara lebih cepat. Akibatnya, proses audit dapat diselesaikan dalam waktu lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan ukuran yang lebih kecil.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Yennisa (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung dapat menyelesaikan audit lebih cepat dikarenakan terdapat dukungan oleh sistem pengendalian internal yang lebih efektif, sumber daya yang juga lebih memadai, serta kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ayu (2015) dalam Sirait (2021) yang mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin singkat *audit delay*. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih memadai sehingga proses

penyusunan laporan keuangan maupun pelaksanaan audit dapat dilakukan secara lebih efisien. Selain itu, Kartika (2011) dalam Sirait (2021) juga menyatakan bahwa perusahaan berskala besar memperoleh tekanan yang lebih tinggi dari investor, regulator, dan pemerintah untuk segera menerbitkan laporan keuangan auditan. Tingginya pengawasan dari berbagai pihak tersebut mendorong manajemen untuk mempercepat penyelesaian proses audit agar informasi yang disampaikan tetap relevan dan tidak mengurangi kepercayaan investor.

Berdasarkan pembahasan diatas, bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan semakin besar, maka *audit delay* semakin pendek. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan yang baik mampu mendukung auditor menyelesaikan proses audit secara lebih cepat.

### 4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Dengan demikian, tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka dalam penyelesaian audit semakin singkat waktu yang dibutuhkan. Oleh karena itu, hipotesis kedua ($H_2$) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Tingginya profitabilitas mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga manajemen tidak

memiliki alasan untuk menunda penyampaian laporan keuangan kepada investor maupun pihak eksternal lainnya (Novandalina, dkk., 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang menjelaskan perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi yang dipublikasikan. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dan memiliki prospek usaha yang baik. Oleh sebab itu, perusahaan akan berusaha menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secepat mungkin agar informasi positif tersebut segera diterima oleh pasar. Selain dijelaskan oleh teori sinyal, hasil penelitian ini juga mendukung Teori Keagenan (*Agency Theory*). Dalam hubungan keagenan, manajemen sebagai agen berkewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemegang saham sebagai prinsipal. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, manajemen memiliki insentif untuk segera menginformasikan laporan keuangan dalam bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dicapai.

Pada perusahaan sektor teknologi, profitabilitas tetap menjadi salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun investor pada sektor ini tidak hanya berfokus pada tingkat laba saat ini. Perusahaan teknologi umumnya beroperasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis, sehingga banyak perusahaan memilih mengalokasikan laba yang diperoleh untuk mendukung penelitian dan pengembangan, pemasaran, serta ekspansi bisnis guna menciptakan pertumbuhan jangka panjang (Maclear., 2026). Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mempertahankan profitabilitas di tengah strategi

pertumbuhan tersebut dapat meningkatkan keyakinan yang lebih besar terhadap investor mengenai prospek usaha dalam mengambil keputusan investasi. Kondisi ini mendorong manajemen untuk segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai bentuk transparansi atas kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firnanda (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Firnanda (2025) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mempercepat proses audit karena ingin segera menyampaikan informasi keuangan yang positif kepada publik dan investor. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa hasil tersebut mendukung *Signaling Theory* dan *Agency Theory*, di mana laba yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor sekaligus bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayah dan Astawa (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung tidak menunda penyampaian laporan keuangan karena informasi laba merupakan informasi yang bernilai bagi investor. Dengan demikian, perusahaan akan berupaya mempercepat penyelesaian audit agar informasi tersebut segera tersedia bagi para pengguna laporan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Sunarsih et al. (2021) dan Alfiani dan Nurmala (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa

perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi biasanya memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik, kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi, serta risiko audit yang relatif lebih rendah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin singkat *audit delay* yang terjadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung terdorong untuk segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai bentuk penyampaian *good news* kepada investor sekaligus sebagai upaya mengurangi ketidakpastian informasi antara manajemen dan pemegang saham.

### 4.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022-2025. Selain itu, koefisien regresi sebesar -0,728 menunjukkan arah hubungan negatif, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya tingkat solvabilitas perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan lamanya penyelesaian audit. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi maupun rendah tetap menjalani prosedur audit yang sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Auditor tetap melaksanakan pemeriksaan secara objektif, independen, dan berdasarkan bukti audit yang memadai tanpa dipengaruhi oleh besarnya proporsi utang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perbedaan

tingkat solvabilitas tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan terhadap *audit delay*.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa manajemen berkewajiban menyampaikan laporan keuangan yang andal kepada pemegang saham sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian ini, besarnya tingkat utang perusahaan tidak terbukti memperpanjang *audit delay*. Meskipun secara teoritis perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar sehingga auditor perlu lebih teliti dalam melakukan pemeriksaan. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor tetap dapat menyelesaikan proses audit sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Selama perusahaan menyediakan informasi, dokumen, dan bukti audit yang memadai, tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian audit. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Prasetyo *et al*. (2021) yang menyimpulkan bahwa *leverage* (utang) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Janah (2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Janah (2023) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi maupun rendah tetap harus menjalani prosedur audit secara menyeluruh karena utang merupakan bagian yang umum dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, auditor telah mengalokasikan waktu yang diperlukan untuk memeriksa akun utang sehingga besarnya tingkat solvabilitas tidak memengaruhi lamanya penyelesaian audit.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Eksandy (2017) dan Clarisa (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik tanpa membedakan perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi maupun rendah. Dengan demikian, jumlah utang perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menentukan cepat atau lambatnya proses audit.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Olimsar (2023) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Olimsar (2023) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit karena auditor harus melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta mengonfirmasi saldo utang kepada pihak kreditur. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa tingginya rasio utang meningkatkan risiko *going concern* sehingga auditor memerlukan kehati-hatian yang lebih besar dalam memperoleh bukti audit.

Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik objek penelitian. Penelitian Olimsar (2023) dilakukan pada perusahaan *consumer goods industry*, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor teknologi yang memiliki karakteristik operasional dan kebutuhan pendanaan yang berbeda. Menurut Xin *et al*. (2019), perusahaan teknologi umumnya membutuhkan pendanaan eksternal yang besar untuk mendukung aktivitas penelitian, pengembangan, dan inovasi sehingga penggunaan utang merupakan salah satu

sumber pembiayaan yang umum dimanfaatkan. Namun, pengaruh utang terhadap aktivitas perusahaan dapat berbeda-beda bergantung pada kondisi internal perusahaan dan konteks industrinya. Oleh karena itu, tingkat solvabilitas pada perusahaan sektor teknologi tidak selalu mencerminkan peningkatan risiko yang menyebabkan auditor membutuhkan waktu audit yang lebih lama, sehingga dalam penelitian ini solvabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat solvabilitas bukan merupakan faktor yang menentukan panjang atau pendeknya *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

### 4.2.4 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki dampak terhadap audit delay pada perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2025. Selain itu, koefisien regresi yang tercatat sebesar -3,448 menunjukkan adanya hubungan negatif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay ditolak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diterima oleh perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam kecepatan penyelesaian audit. Dengan kata lain, auditor tetap melaksanakan proses audit sesuai dengan Standar

Profesional Akuntan Publik tanpa terpengaruh oleh kemungkinan opini yang akan diberikan. Baik perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) maupun perusahaan yang menerima opini selain wajar tetap harus menjalani prosedur audit yang memadai sebelum auditor memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Dalam temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit merupakan informasi yang akan digunakan investor dalam menilai kondisi perusahaan. Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) merupakan *good news* karena menunjukkan seluruh laporan keuangan yang telah disusun secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sebaliknya, opini selain WTP dapat dipersepsikan sebagai *bad news* karena mengindikasikan adanya permasalahan tertentu dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian diharapkan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini modifikasian. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori tersebut belum terbukti pada perusahaan sektor teknologi selama periode 2022-2025. Meskipun arah koefisien regresi menunjukkan hubungan negatif yang sesuai dengan teori sinyal, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis opini audit belum menjadi faktor utama yang menentukan lamanya *audit delay*.

Salah satu penyebab tidak signifikannya pengaruh opini audit diduga karena variasi opini audit pada perusahaan sektor teknologi relatif sangat rendah.

Berdasarkan data penelitian, 14 perusahaan sampel memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) selama periode pengamatan, sedangkan 2 perusahaan lainnya memperoleh opini selain WTP. Kondisi tersebut menyebabkan variabel opini audit memiliki variasi yang terbatas sehingga kontribusinya dalam menjelaskan *audit delay* menjadi kecil. Dengan kata lain, karena hampir seluruh perusahaan menerima opini yang sama yakni WTP yang bernilai 1 (satu), auditor tidak menghadapi perbedaan kondisi yang cukup besar untuk menghasilkan perbedaan waktu penyelesaian audit yang signifikan.

Dalam temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, yaitu Janah (2023) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.* Janah (2023) menjelaskan bahwa auditor akan tetap melaksanakan pemeriksaan secara profesional dan menyeluruh tanpa dipengaruhi oleh opini audit yang akan diterbitkan. Auditor tetap menerapkan prosedur audit sesuai standar yang berlaku sehingga proses penyelesaian audit tidak ditentukan oleh jenis opini audit yang dihasilkan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa baik opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tidak menyebabkan auditor menunda penyelesaian audit karena seluruh proses audit telah direncanakan sejak awal penugasan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Absarini dan Praptoyo (2021) yang menyatakan bahwa opini audit memiliki arah hubungan negatif, tetapi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menjelaskan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian

memang cenderung memiliki proses audit yang lebih singkat, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi *audit delay* secara statistik.

Di sisi lain, hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian Hidayah dan Astawa (2025), yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat karena opini tersebut menjadi sinyal positif bagi investor. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik objek penelitian yang berbeda. Hidayah dan Astawa (2025) menggunakan perusahaan sub sektor *apparel and luxury goods*, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor teknologi yang memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, variasi opini audit pada sektor teknologi relatif lebih kecil sehingga pengaruh opini audit terhadap *audit delay* menjadi tidak signifikan.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa opini audit bukan merupakan faktor yang menentukan lama atau singkatnya *audit delay* pada perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di BEI 2022-2025.

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2025, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2025 ($\alpha$=0,041; $\beta$=-0,810). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin singkat audit delay yang terjadi. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2025 ($\alpha$=0,001; $\beta$=-50,807). Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima.
3. Solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2025 ($\alpha$=0,247; $\beta$=-0,728). Hasil ini menunjukkan

bahwa tingkat utang perusahaan tidak memengaruhi durasi penyelesaian audit. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Opini audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2025 ($\alpha$=0,227; $\beta$=-3,448). Hal ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diterima oleh perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam panjang atau pendeknya audit delay. Demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut :

1. Sampel penelitian terdiri dari 16 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2025, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit, terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi audit delay pada perusahaan sektor teknologi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit hanya mampu menjelaskan 20,3% variasi audit delay pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025,

sedangkan 79,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

4. Pengukuran variabel audit delay dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada selisih tanggal laporan audit dengan tanggal 31 Desember. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menunjukkan secara pasti lamanya proses audit yang sebenarnya, karena tidak memperhitungkan tanggal dimulainya proses audit.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini yang sudah disampaikan di atas, terdapat beberapa saran diajukan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Auditor

   Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang terbukti berpengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Oleh karena itu, auditor disarankan untuk menyusun perencanaan audit secara lebih efektif, terutama dalam mengidentifikasi karakteristik perusahaan klien sejak awal penugasan. Selain itu, auditor diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dengan pihak perusahaan agar proses pengumpulan bukti audit dapat dilakukan secara efisien sehingga *audit delay* dapat diminimalkan dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

2. Bagi Perusahaan Sektor Teknologi

Perusahaan sektor teknologi diharapkan terus meningkatkan kualitas pengendalian internal, sistem pelaporan keuangan, serta koordinasi antar divisi agar proses penyusunan laporan keuangan dapat diselesaikan dengan lebih baik. Perusahaan juga disarankan melakukan penunjukan auditor independen sebelum berakhirnya tahun buku sehingga auditor memiliki waktu yang cukup dalam merencanakan proses audit. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat menyediakan dokumen dan informasi yang dibutuhkan auditor secara lengkap dan tepat waktu agar proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dan *audit delay* dapat diminimalkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada sektor industri lain atau menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar jumlah sampel penelitian menjadi lebih besar sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan periode penelitian yang lebih lama juga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* serta disarankan dapat melakukan wawancara dengan KAP atau menggunakan data internal perusahaan untuk mengetahui durasi rill proses audit.

## DAFTAR PUSTAKA


Absarini, A. C., & Praptoyo, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *10*(1).

Agoes, S. (2016). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (Edisi 5). Salemba Empat.

Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit delay*. Journal Of Technopreneurship on Economics and Business Review, 1(2), 79–99.

Ananda, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage Terhadap *Audit delay*. Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar), 2.

Aprilia, A., & Riharjo, I B. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11 (6).

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2022). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (17th ed.). Pearson Education.

Azalia, N. (2021). Peran Informasi Laporan Keuangan bagi Pengguna Internal dan Eksternal Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(1), 12–24.

Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2020). *Audit delay* of Listed Companies: A Case of Malaysia. International Business Research, 13(5), 1–15. https://doi.org/10.5539/ibr.v13n5p1

Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, *7*(3), 3069-3078.

Dewi, S. M., & Jusia, P. A. (2020). Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Rugi/Laba terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9(4), 1–18.

Eksandy, A. (2017). Pengaruh ukuran perushaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap *audit delay* (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *1*(2).

Endiana, I. D. M., & Apriada, I. K. (2020). Analisis Dampak Internal yang Mempengaruhi *Audit delay*. Accounting Profession Journal (ApaJi), 2(2), 82–93.

Faatin, F. N., Eltivia, N., & Riwajanti, N. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Audit Tenure terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Sektor Teknologi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 11(2), 145–158.

Febisianigrum, P., & Meidiyustiani, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(2), 46–56. http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika

Firmansyah, R., Wasita, P. A. A., & Suryantari, E. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Opini Audit, dan Kualitas Audit terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021. Jurnal Riset Akuntansi, 15(1), 33–48.

Firnanda, R. D., Megasyara, I., Imawan, A., & Febrianti, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Solvabilitas terhadap *Audit delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, *18*(2), 272-280.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 12 (Edisi 3). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gustiana, E. C., Dwi Rini, O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap *Audit delay*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6, 3688–3700.

Harjanto, K. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. *Ultima Accounting*, *9*(2), 33-49.

Hidayah, N., & Astawa, I. G. P. B. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Komite Audit terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Apparel & Luxury Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, *15*(3), 444-454.

Janah, M. (2023). *Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay (Studi empiris pada perusahaan jasa sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021)* [Skripsi, Universitas Semarang].

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Josephine, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020. Jurnal Akuntansi, 10(2), 201–215.

Lestari, S. I. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2016. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 5(1), 55–67.

Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 14(2), 97–106.

Maclear. (2026, March 12). *Why tech firms deliberately remain unprofitable*. https://maclear.ch/blog/why-tech-firms-deliberately-remain-unprofitable

Mulyadi, R., & Octavianti Sulistiana, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(2), 89–102.

Novandalina, A., Ernawati, F. Y., & Budiyono, R. (2022). Analysis of factors affecting the timeliness of financial reporting on Bimbel AHE in Pati. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *6*(4), 1741-1747.

Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(1), 77–91.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peraturan OJK Nomor 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal. OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala oleh Emiten atau Perusahaan Publik. OJK.

Prasetyo, I., Aliyyah, N., Rusdiyanto, Nartasari, D. R., Nugroho, S., Rahmawati, Y., ... Rochman, A. S. (2021). What affects *audit delay* in Indonesia? *Academy of Entrepreneurship Journal, 27*(Special Issue 2).

Puspitasari, E., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap *Audit delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 8(2), 283–299.

PwC Indonesia. (2026, January 26). *Investors overwhelmingly look to technology sector to fuel growth—but expect greater transparency on AI strategies and policies*. https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2026/english/pwc-2025-global-investor-survey.html

Ratnasari, E., & Yennisa. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP terhadap *Audit delay*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 14(1), 55–70.

Ratnasari, S., N., & Yennisa, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Online Fakultas Ekonomi UST*, *5*(2), 159-166.

Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. The Bell Journal of Economics, 8(1), 23–40. https://doi.org/10.2307/3003485

Saputra, A. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit delay*. Jurnal Akuntansi, 4, 286–295.

Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 6(1), 112–125.

Sihombing, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit delay*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 13(1), 45–58.

Sirait, I. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap *Audit delay*. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 136-146.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2020). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9(2), 392–409.

Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, komite audit terhadap audit report lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(1), 1-13.

Utami, W. (2019). *Audit delay*, Opini Going Concern dan Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 15(2), 142–155.

Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit terhadap *Audit delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(2), 1083–1111. https://doi.org/10.24843/EJA.2016.v17.i02.p12

Wardani, R. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 14(1), 1–20.

Widyastuti, T., & Zulaikha. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Diponegoro Journal of Accounting, 11(2), 1–12.

Xin, K., Sun, Y., Zhang, R., & Liu, X. (2019). Debt financing and technological innovation: Evidence from China. *Journal of Business Economics and Management (JBEM)*, *20*(5), 841-859.

Zulian, Y. (2000). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi. Ekonisia

## LAMPIRAN

### Hasil Uji SPSS

*Lampiran 1 Uji Statistik Deskriptif*

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Ukuran Perusahaan | 64 | 21.8616 | 30.3503 | 27.615211 | 1.6883374 |
| Profitabilitas | 64 | 0.0002 | 0.2451 | 0.075583 | 0.0454215 |
| Solvabilitas | 64 | 0.0002 | 9.8634 | 0.880355 | 1.4793414 |
| Opini Audit | 64 | 0 | 1 | 0.88 | 0.333 |
| Audit Delay | 64 | 65 | 91 | 84.37 | 5.722 |
| Valid N (listwise) | 64 | | | | |

*Lampiran 2 Uji Normalitas*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|---|
| N | | | 64 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | | 4.94236284 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | 0.106 |
| | Positive | | 0.071 |
| | Negative | | -0.106 |
| Test Statistic | | | 0.106 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | | 0.071 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d] | Sig. | | 0.069 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | 0.062 |
| | | Upper Bound | 0.076 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 79654295.

*Lampiran 3 Uji Multikolinearitas*

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 114.235 | 11.456 | | 9.971 | <0,001 | | |
| | Ukuran Perusahaan | -0.810 | 0.388 | -0.239 | -2.089 | 0.041 | 0.967 | 1.034 |
| | Profitabilitas | -50.807 | 14.537 | -0.403 | -3.495 | <0,001 | 0.950 | 1.053 |
| | Solvabilitas | -0.728 | 0.623 | -0.188 | -1.169 | 0.247 | 0.488 | 2.050 |
| | Opini Audit | -3.448 | 2.825 | -0.201 | -1.220 | 0.227 | 0.467 | 2.142 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

*Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas*

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -9.648 | 6.672 | | -1.446 | 0.153 |
| | Ukuran Perusahaan | 0.342 | 0.226 | 0.178 | 1.517 | 0.135 |
| | Profitabilitas | 26.609 | 8.466 | 0.371 | 3.143 | 0.056 |
| | Solvabilitas | 0.151 | 0.363 | 0.069 | 0.416 | 0.679 |
| | Opini Audit | 1.987 | 1.645 | 0.204 | 1.208 | 0.232 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

*Lampiran 5 Uji Autokorelasi*

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 0.504[a] | 0.254 | 0.203 | 5.107 | 1.747 |

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

*Lampiran 6 Hasil Uji F (Uji Simultan)*

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 524.102 | 4 | 131.026 | 5.023 | 0.001[b] |
| | Residual | 1538.898 | 59 | 26.083 | | |
| | Total | 2063.000 | 63 | | | |

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

*Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda*

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 114.235 | 11.456 | | 9.971 | <0,001 |
| | Ukuran Perusahaan | -0.810 | 0.388 | -0.239 | -2.089 | 0.041 |
| | Profitabilitas | -50.807 | 14.537 | -0.403 | -3.495 | <0,001 |
| | Solvabilitas | -0.728 | 0.623 | -0.188 | -1.169 | 0.247 |
| | Opini Audit | -3.448 | 2.825 | -0.201 | -1.220 | 0.227 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

*Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)*

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0.504[a] | 0.254 | 0.203 | 5.107 |

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

*Lampiran 9 Ttabel*

**Tabel Nilai t**

| d.f | $t_{0.10}$ | $t_{0.05}$ | $t_{0.025}$ | $t_{0.01}$ | $t_{0.005}$ | d.f |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **40** | 1,303 | 1,684 | 2,021 | 2,423 | 2,704 | **40** |
| **41** | 1,303 | 1,683 | 2,020 | 2,421 | 2,701 | **41** |
| **42** | 1,302 | 1,682 | 2,018 | 2,418 | 2,698 | **42** |
| **43** | 1,302 | 1,681 | 2,017 | 2,416 | 2,695 | **43** |
| **44** | 1,301 | 1,680 | 2,015 | 2,414 | 2,692 | **44** |
| **45** | 1,301 | 1,679 | 2,014 | 2,412 | 2,690 | **45** |
| **46** | 1,300 | 1,679 | 2,013 | 2,410 | 2,687 | **46** |
| **47** | 1,300 | 1,678 | 2,012 | 2,408 | 2,685 | **47** |
| **48** | 1,299 | 1,677 | 2,011 | 2,407 | 2,682 | **48** |
| **49** | 1,299 | 1,677 | 2,010 | 2,405 | 2,680 | **49** |
| **50** | 1,299 | 1,676 | 2,009 | 2,403 | 2,678 | **50** |
| **51** | 1,298 | 1,675 | 2,008 | 2,402 | 2,676 | **51** |
| **52** | 1,298 | 1,675 | 2,007 | 2,400 | 2,674 | **52** |
| **53** | 1,298 | 1,674 | 2,006 | 2,399 | 2,672 | **53** |
| **54** | 1,297 | 1,674 | 2,005 | 2,397 | 2,670 | **54** |
| **55** | 1,297 | 1,673 | 2,004 | 2,396 | 2,668 | **55** |
| **56** | 1,297 | 1,673 | 2,003 | 2,395 | 2,667 | **56** |
| **57** | 1,297 | 1,672 | 2,002 | 2,394 | 2,665 | **57** |
| **58** | 1,296 | 1,672 | 2,002 | 2,392 | 2,663 | **58** |
| **59** | 1,296 | 1,671 | 2,001 | 2,391 | 2,662 | **59** |
| **60** | 1,296 | 1,671 | 2,000 | 2,390 | 2,660 | **60** |

*Lampiran 10 Ftabel*

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 45 | 4,057 | 3,204 | 2,812 | 2,579 | 2,422 | 2,308 | 2,221 | 2,152 |
| 46 | 4,052 | 3,200 | 2,807 | 2,574 | 2,417 | 2,304 | 2,216 | 2,147 |
| 47 | 4,047 | 3,195 | 2,802 | 2,570 | 2,413 | 2,299 | 2,212 | 2,143 |
| 48 | 4,043 | 3,191 | 2,798 | 2,565 | 2,409 | 2,295 | 2,207 | 2,138 |
| 49 | 4,038 | 3,187 | 2,794 | 2,561 | 2,404 | 2,290 | 2,203 | 2,134 |
| 50 | 4,034 | 3,183 | 2,790 | 2,557 | 2,400 | 2,286 | 2,199 | 2,130 |
| 51 | 4,030 | 3,179 | 2,786 | 2,553 | 2,397 | 2,283 | 2,195 | 2,126 |
| 52 | 4,027 | 3,175 | 2,783 | 2,550 | 2,393 | 2,279 | 2,192 | 2,122 |
| 53 | 4,023 | 3,172 | 2,779 | 2,546 | 2,389 | 2,275 | 2,188 | 2,119 |
| 54 | 4,020 | 3,168 | 2,776 | 2,543 | 2,386 | 2,272 | 2,185 | 2,115 |
| 55 | 4,016 | 3,165 | 2,773 | 2,540 | 2,383 | 2,269 | 2,181 | 2,112 |
| 56 | 4,013 | 3,162 | 2,769 | 2,537 | 2,380 | 2,266 | 2,178 | 2,109 |
| 57 | 4,010 | 3,159 | 2,766 | 2,534 | 2,377 | 2,263 | 2,175 | 2,106 |
| 58 | 4,007 | 3,156 | 2,764 | 2,531 | 2,374 | 2,260 | 2,172 | 2,103 |
| 59 | 4,004 | 3,153 | 2,761 | 2,528 | 2,371 | 2,257 | 2,169 | 2,100 |
| 60 | 4,001 | 3,150 | 2,758 | 2,525 | 2,368 | 2,254 | 2,167 | 2,097 |
| 61 | 3,998 | 3,148 | 2,755 | 2,523 | 2,366 | 2,251 | 2,164 | 2,094 |
| 62 | 3,996 | 3,145 | 2,753 | 2,520 | 2,363 | 2,249 | 2,161 | 2,092 |
| 63 | 3,993 | 3,143 | 2,751 | 2,518 | 2,361 | 2,246 | 2,159 | 2,089 |
| 64 | 3,991 | 3,140 | 2,748 | 2,515 | 2,358 | 2,244 | 2,156 | 2,087 |
| 65 | 3,989 | 3,138 | 2,746 | 2,513 | 2,356 | 2,242 | 2,154 | 2,084 |
| 66 | 3,986 | 3,136 | 2,744 | 2,511 | 2,354 | 2,239 | 2,152 | 2,082 |

*Lampiran 11 Tabel Durbin-Watson (DW)*

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 39 | 1.4347 | 1.5396 | 1.3821 | 1.5969 | 1.3283 | 1.6575 | 1.2734 | 1.7215 | 1.2176 | 1.7886 |
| 40 | 1.4421 | 1.5444 | 1.3908 | 1.6000 | 1.3384 | 1.6589 | 1.2848 | 1.7209 | 1.2305 | 1.7859 |
| 41 | 1.4493 | 1.5490 | 1.3992 | 1.6031 | 1.3480 | 1.6603 | 1.2958 | 1.7205 | 1.2428 | 1.7835 |
| 42 | 1.4562 | 1.5534 | 1.4073 | 1.6061 | 1.3573 | 1.6617 | 1.3064 | 1.7202 | 1.2546 | 1.7814 |
| 43 | 1.4628 | 1.5577 | 1.4151 | 1.6091 | 1.3663 | 1.6632 | 1.3166 | 1.7200 | 1.2660 | 1.7794 |
| 44 | 1.4692 | 1.5619 | 1.4226 | 1.6120 | 1.3749 | 1.6647 | 1.3263 | 1.7200 | 1.2769 | 1.7777 |
| 45 | 1.4754 | 1.5660 | 1.4298 | 1.6148 | 1.3832 | 1.6662 | 1.3357 | 1.7200 | 1.2874 | 1.7762 |
| 46 | 1.4814 | 1.5700 | 1.4368 | 1.6176 | 1.3912 | 1.6677 | 1.3448 | 1.7201 | 1.2976 | 1.7748 |
| 47 | 1.4872 | 1.5739 | 1.4435 | 1.6204 | 1.3989 | 1.6692 | 1.3535 | 1.7203 | 1.3073 | 1.7736 |
| 48 | 1.4928 | 1.5776 | 1.4500 | 1.6231 | 1.4064 | 1.6708 | 1.3619 | 1.7206 | 1.3167 | 1.7725 |
| 49 | 1.4982 | 1.5813 | 1.4564 | 1.6257 | 1.4136 | 1.6723 | 1.3701 | 1.7210 | 1.3258 | 1.7716 |
| 50 | 1.5035 | 1.5849 | 1.4625 | 1.6283 | 1.4206 | 1.6739 | 1.3779 | 1.7214 | 1.3346 | 1.7708 |
| 51 | 1.5086 | 1.5884 | 1.4684 | 1.6309 | 1.4273 | 1.6754 | 1.3855 | 1.7218 | 1.3431 | 1.7701 |
| 52 | 1.5135 | 1.5917 | 1.4741 | 1.6334 | 1.4339 | 1.6769 | 1.3929 | 1.7223 | 1.3512 | 1.7694 |
| 53 | 1.5183 | 1.5951 | 1.4797 | 1.6359 | 1.4402 | 1.6785 | 1.4000 | 1.7228 | 1.3592 | 1.7689 |
| 54 | 1.5230 | 1.5983 | 1.4851 | 1.6383 | 1.4464 | 1.6800 | 1.4069 | 1.7234 | 1.3669 | 1.7684 |
| 55 | 1.5276 | 1.6014 | 1.4903 | 1.6406 | 1.4523 | 1.6815 | 1.4136 | 1.7240 | 1.3743 | 1.7681 |
| 56 | 1.5320 | 1.6045 | 1.4954 | 1.6430 | 1.4581 | 1.6830 | 1.4201 | 1.7246 | 1.3815 | 1.7678 |
| 57 | 1.5363 | 1.6075 | 1.5004 | 1.6452 | 1.4637 | 1.6845 | 1.4264 | 1.7253 | 1.3885 | 1.7675 |
| 58 | 1.5405 | 1.6105 | 1.5052 | 1.6475 | 1.4692 | 1.6860 | 1.4325 | 1.7259 | 1.3953 | 1.7673 |
| 59 | 1.5446 | 1.6134 | 1.5099 | 1.6497 | 1.4745 | 1.6875 | 1.4385 | 1.7266 | 1.4019 | 1.7672 |
| 60 | 1.5485 | 1.6162 | 1.5144 | 1.6518 | 1.4797 | 1.6889 | 1.4443 | 1.7274 | 1.4083 | 1.7671 |
| 61 | 1.5524 | 1.6189 | 1.5189 | 1.6540 | 1.4847 | 1.6904 | 1.4499 | 1.7281 | 1.4146 | 1.7671 |
| 62 | 1.5562 | 1.6216 | 1.5232 | 1.6561 | 1.4896 | 1.6918 | 1.4554 | 1.7288 | 1.4206 | 1.7671 |
| 63 | 1.5599 | 1.6243 | 1.5274 | 1.6581 | 1.4943 | 1.6932 | 1.4607 | 1.7296 | 1.4265 | 1.7671 |
| 64 | 1.5635 | 1.6268 | 1.5315 | 1.6601 | 1.4990 | 1.6946 | 1.4659 | 1.7303 | 1.4322 | 1.7672 |
| 65 | 1.5670 | 1.6294 | 1.5355 | 1.6621 | 1.5035 | 1.6960 | 1.4709 | 1.7311 | 1.4378 | 1.7673 |
| 66 | 1.5704 | 1.6318 | 1.5395 | 1.6640 | 1.5079 | 1.6974 | 1.4758 | 1.7319 | 1.4433 | 1.7675 |
| 67 | 1.5738 | 1.6343 | 1.5433 | 1.6660 | 1.5122 | 1.6988 | 1.4806 | 1.7327 | 1.4486 | 1.7676 |
| 68 | 1.5771 | 1.6367 | 1.5470 | 1.6678 | 1.5164 | 1.7001 | 1.4853 | 1.7335 | 1.4537 | 1.7678 |
| 69 | 1.5803 | 1.6390 | 1.5507 | 1.6697 | 1.5205 | 1.7015 | 1.4899 | 1.7343 | 1.4588 | 1.7680 |
| 70 | 1.5834 | 1.6413 | 1.5542 | 1.6715 | 1.5245 | 1.7028 | 1.4943 | 1.7351 | 1.4637 | 1.7683 |

*Lampiran 12 Tabulasi Data Audit Delay*

| No. | Kode Perusahaan | Tahun | X1 | X2 | X3 | X4 | Y |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | AXIO | 2022 | 27.7179 | 0.08245 | 0.5441 | 1 | 88 |
| | | 2023 | 27.5689 | 0.13519 | 0.4320 | 1 | 88 |
| | | 2024 | 27.6713 | 0.05596 | 0.5042 | 1 | 85 |
| | | 2025 | 27.8502 | 0.05599 | 0.5686 | 1 | 89 |
| 2 | ATIC | 2022 | 29.0702 | 0.03405 | 0.9616 | 1 | 90 |
| | | 2023 | 29.3244 | 0.06299 | 0.9277 | 1 | 91 |
| | | 2024 | 29.1865 | 0.06234 | 0.8726 | 1 | 83 |
| | | 2025 | 29.2851 | 0.06394 | 0.8461 | 1 | 83 |
| 3 | BETL | 2022 | 28.8332 | 0.03544 | 1.7701 | 0 | 89 |
| | | 2023 | 27.1247 | 0.01297 | 9.8634 | 0 | 84 |
| | | 2024 | 29.4348 | 0.01533 | 0.9944 | 0 | 89 |
| | | 2025 | 29.3849 | 0.00023 | 0.0002 | 0 | 89 |
| 4 | CHIP | 2022 | 24.9243 | 0.13954 | 0.7028 | 1 | 89 |
| | | 2023 | 25.4587 | 0.10803 | 0.4755 | 1 | 80 |
| | | 2024 | 25.5057 | 0.06800 | 0.4515 | 1 | 86 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2025 | 25.4718 | 0.04007 | 0.0401 | 1 | 89 |
| 5 | DCII | 2022 | 28.7996 | 0.11432 | 0.5073 | 1 | 79 |
| | | 2023 | 28.9330 | 0.13994 | 0.3997 | 1 | 78 |
| | | 2024 | 29.2038 | 0.16531 | 0.3768 | 1 | 70 |
| | | 2025 | 29.5254 | 0.15070 | 0.3975 | 1 | 65 |
| 6 | EDGE | 2022 | 28.1047 | 0.11593 | 0.2457 | 1 | 87 |
| | | 2023 | 28.6329 | 0.09300 | 0.4597 | 1 | 85 |
| | | 2024 | 28.8872 | 0.06614 | 0.5134 | 1 | 80 |
| | | 2025 | 29.3276 | 0.02214 | 0.6646 | 1 | 71 |
| 7 | ELIT | 2022 | 25.5085 | 0.08051 | 0.5432 | 1 | 75 |
| | | 2023 | 26.1516 | 0.07506 | 0.4737 | 1 | 82 |
| | | 2024 | 26.3557 | 0.09259 | 0.5198 | 1 | 87 |
| | | 2025 | 26.4160 | 0.11363 | 0.4673 | 1 | 70 |
| 8 | GLVA | 2022 | 27.5480 | 0.09821 | 0.6326 | 1 | 89 |
| | | 2023 | 27.5603 | 0.08408 | 0.5788 | 1 | 88 |
| | | 2024 | 27.7386 | 0.07921 | 0.5950 | 1 | 87 |
| | | 2025 | 27.6513 | 0.03914 | 0.5486 | 1 | 89 |
| 9 | MLPT | 2022 | 28.6319 | 0.20439 | 0.6970 | 1 | 69 |
| | | 2023 | 21.8616 | 0.07191 | 0.7714 | 1 | 87 |
| | | 2024 | 28.8271 | 0.11153 | 0.7958 | 1 | 87 |
| | | 2025 | 28.9516 | 0.08973 | 0.7968 | 1 | 84 |
| 10 | MTDL | 2022 | 29.7808 | 0.10098 | 0.4854 | 1 | 83 |
| | | 2023 | 29.9482 | 0.09265 | 0.5035 | 1 | 88 |
| | | 2024 | 30.0865 | 0.09194 | 0.5141 | 1 | 84 |
| | | 2025 | 30.2053 | 0.08711 | 0.5188 | 1 | 77 |
| 11 | TELE | 2022 | 27.9302 | 0.24508 | 3.5175 | 0 | 83 |
| | | 2023 | 27.9313 | 0.06600 | 3.5787 | 0 | 85 |
| | | 2024 | 27.6060 | 0.02285 | 4.9337 | 0 | 83 |
| | | 2025 | 27.6900 | 0.00859 | 4.5528 | 0 | 87 |
| 12 | UVCR | 2022 | 25.4158 | 0.10892 | 0.1798 | 1 | 89 |
| | | 2023 | 25.5452 | 0.05588 | 0.2326 | 1 | 87 |
| | | 2024 | 25.9951 | 0.01846 | 0.4965 | 1 | 86 |
| | | 2025 | 26.1033 | 0.02522 | 0.5226 | 1 | 87 |
| 13 | WGSH | 2022 | 24.7687 | 0.08360 | 0.0246 | 1 | 89 |
| | | 2023 | 24.7847 | 0.07679 | 0.0336 | 1 | 85 |
| | | 2024 | 24.9362 | 0.06356 | 0.1168 | 1 | 84 |
| | | 2025 | 25.0504 | 0.04249 | 0.1389 | 1 | 89 |
| 14 | WIFI | 2022 | 27.9730 | 0.04152 | 0.5647 | 1 | 89 |
| | | 2023 | 28.0784 | 0.03724 | 0.5252 | 1 | 88 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2024 | 28.6983 | 0.07886 | 0.6664 | 1 | 85 |
| | | 2025 | 30.3503 | 0.04172 | 0.4385 | 1 | 77 |
| 15 | WIRG | 2022 | 27.5090 | 0.05437 | 0.2923 | 1 | 89 |
| | | 2023 | 27.7503 | 0.06080 | 0.3652 | 1 | 87 |
| | | 2024 | 27.9955 | 0.05499 | 0.4390 | 1 | 86 |
| | | 2025 | 28.1223 | 0.04356 | 0.4582 | 1 | 90 |
| 16 | ZYRX | 2022 | 27.2846 | 0.11118 | 0.6206 | 1 | 84 |
| | | 2023 | 26.9198 | 0.06711 | 0.4105 | 1 | 88 |
| | | 2024 | 26.6957 | 0.03866 | 0.2354 | 1 | 84 |
| | | 2025 | 27.7896 | 0.03718 | 0.0372 | 1 | 86 |